STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG

BULETIN
CUACA DAN IKLIM

JANUARI
2025

stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id @bmkgtanjungpinang 0771-4444005 08117786091

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 55 – JANUARI 2025

Diterbitkan Oleh:

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG
Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang
Tanjungpinang, Kepulauan Riau
Email: stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id
Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091
Website: stamet-tanjungpinang.bmkg.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

ANGGOTA:

Robbi Akbar Anugrah
Rizqi Nur Fitriani
Ade Nova Fitrianto
Yazid Berlianul Abid
Ahmad Fauzan Wicaksono
M. Fadris Dwiandoko
Hilmi Hamif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Januari 2025 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2024, serta prediksi untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Februari - April 2025. Analisis hujan bulan Desember 2024 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Januari 2025
Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR TABEL v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER 6
A. Fenomena Global 6
B. Fenomena Regional 8
C. Analisis Lokal 10
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot* 12
ZONA MUSIM 13
ANALISIS CURAH HUJAN 15
A. Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2024 15
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2024 18
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Januari 2025 20
PREDIKSI CURAH HUJAN 22
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2025 22
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2025 23
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2025 24
D. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025 26
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025 27
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2025 29
G. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025 31
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025 32
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2025 33
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH 35
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Oktober - Desember 2024 35
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari - April 2025 36
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah 37
LAPORAN PENGAMATAN HILAL 38
A. Pendahuluan 38
B. Hasil yang Dicapai 39
C. Simpulan 39
D. Saran 39
E. Penutup 39
ARTIKEL BULANAN 40
DAFTAR ISTILAH 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Prediksi ENSO....6
Gambar 2. Model Prediksi IOD....6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Desember 2024....7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut....8
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)....8
Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Februari – April 2025....9
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Desember 2024....11
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Desember 2024. 11
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia....13
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau....14
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....16
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....19
Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (*Updated*: 10 Januari 2025)....20
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Desember 2024 21
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....222
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....233
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2025....264
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....266
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....277
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2025 3029
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....3131
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....322
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2025....343
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Oktober - Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....355
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Februari – April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....366
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau....3737
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal 3929
Gambar 28. Sangkar Meteo ....**Error! Bookmark not defined.**40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Desember 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG 10
Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Desember 2024 12
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau..... 14
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2024 16
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2024..... 19
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Desember 2024 21
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2025 22
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2025 23
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025 27
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025 28
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025 31
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025 32
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Oktober - Desember 2024 35
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari – April 2025..... 36
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Desember 2024..... 37

ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. **Fenomena Global**

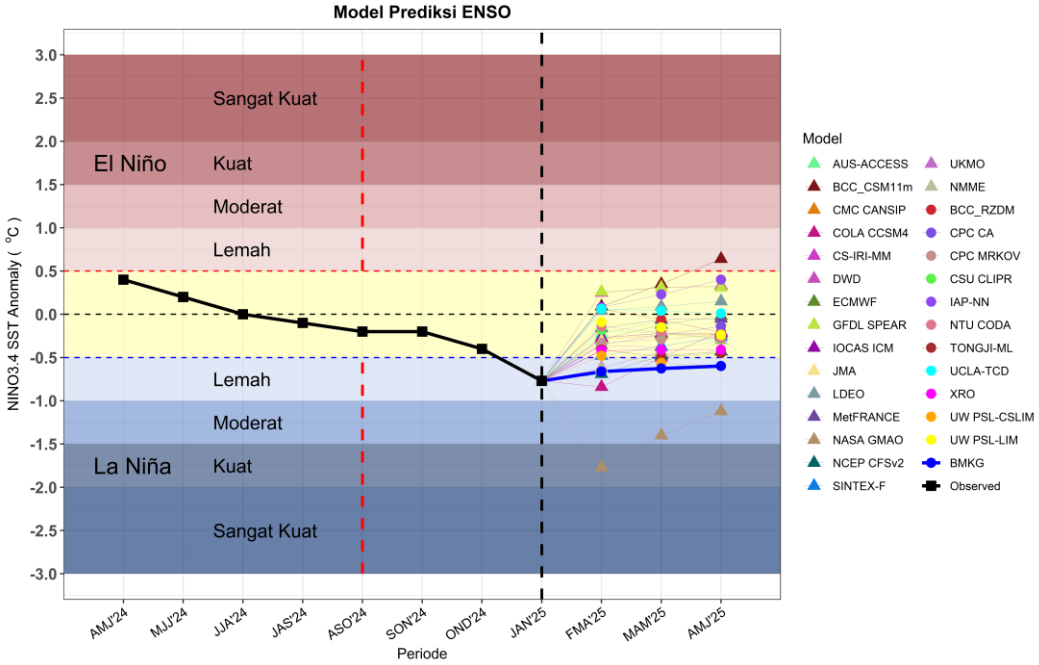

Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada Dasarian I Januari 2025 sebesar -0.77 (La Nina Lemah) yang mengindikasikan laut Pasifik Ekuator lebih dingin dari normalnya. Diperkirakan kondisi *La Nina* berpotensi berlanjut hingga periode April-Mei-Juni 2025.

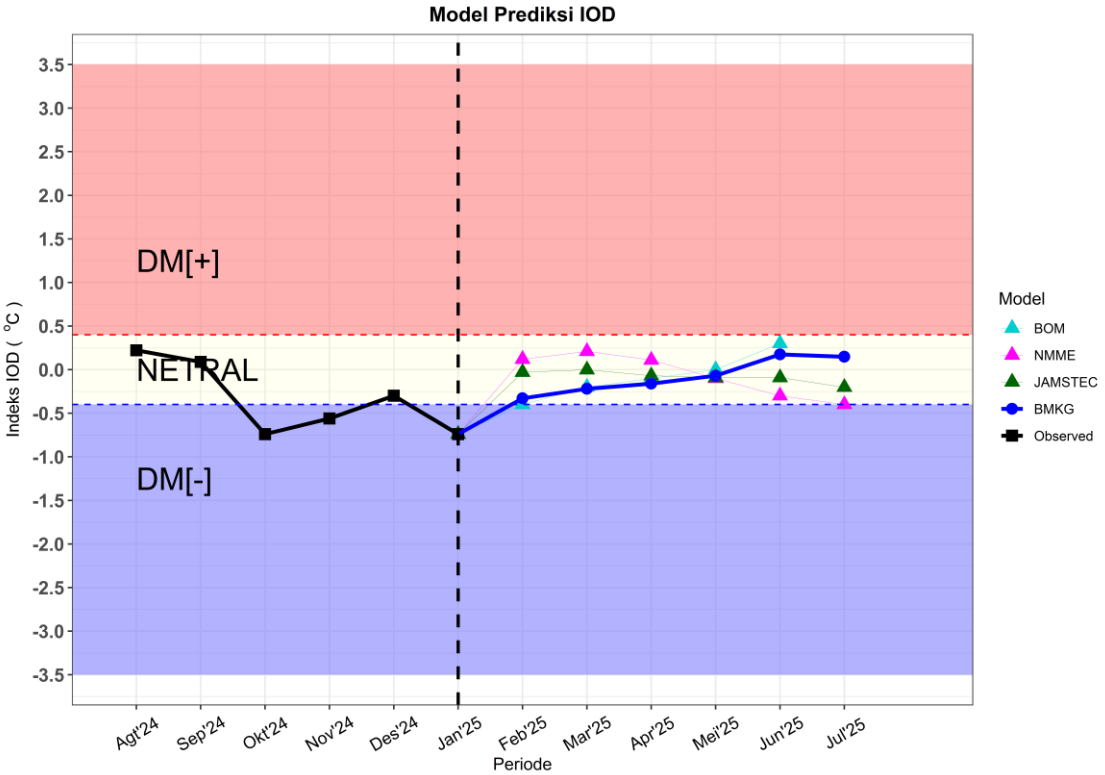

Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada dasarian I Januari 2025 menunjukkan kondisi **IOD Negatif** dengan nilai -0.74 serta diprediksi kondisi IOD Netral pada Februari 2025 dan berlanjut hingga pertengahan tahun 2025.

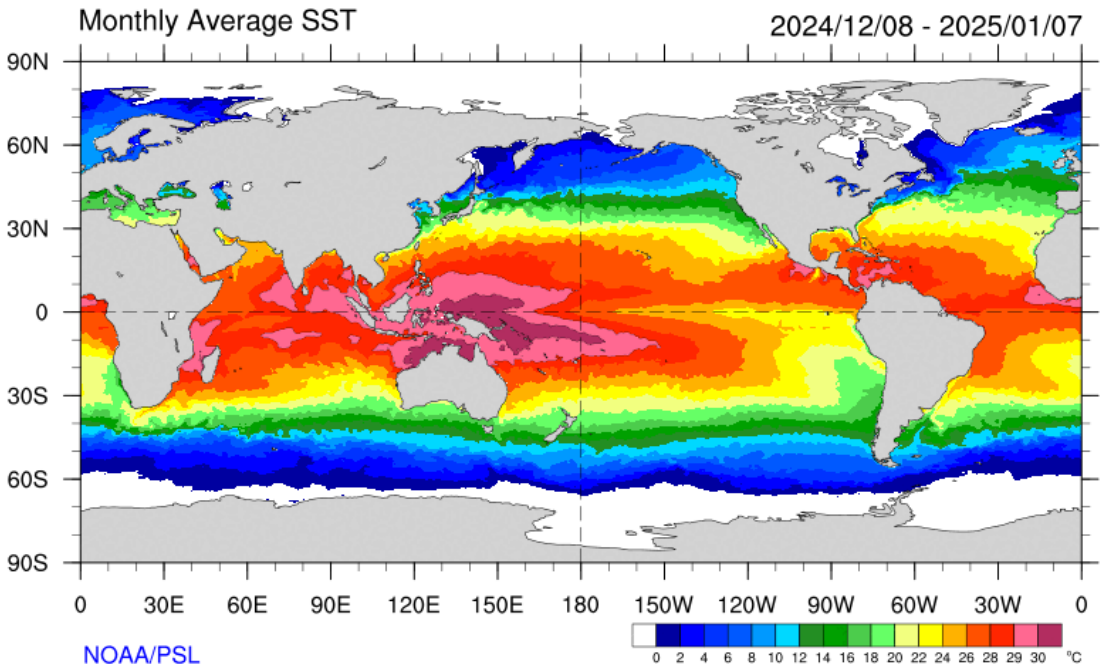

Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Desember 2024

Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Desember 2024 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 28 – 30 ºC. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan Desember 2024, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 29 ºC.

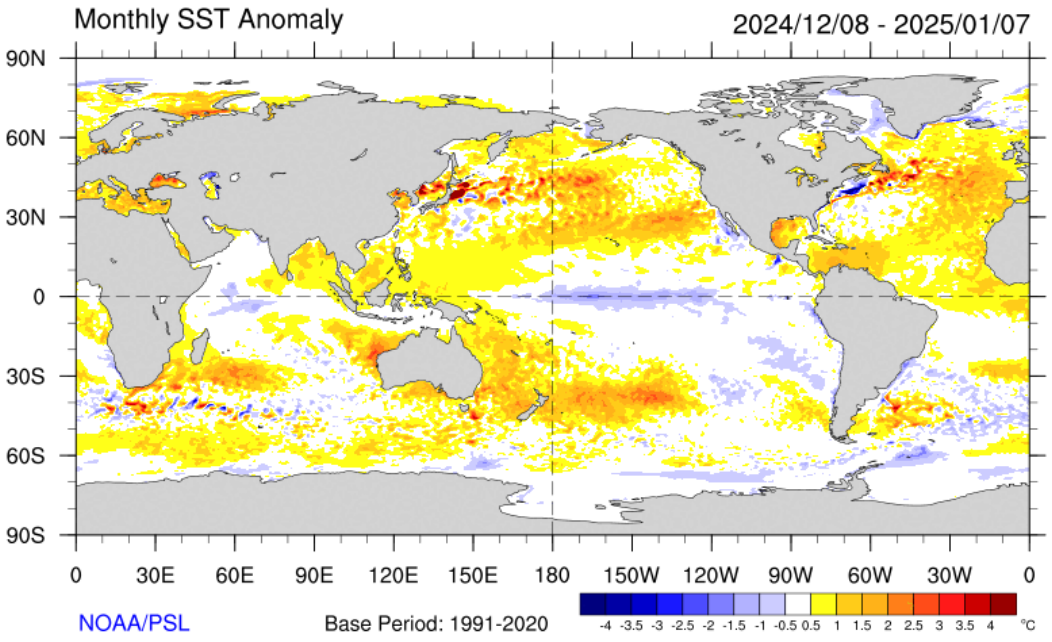

Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Desember 2024 secara umum berkisar antara 0.5 hingga +1.5. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan Desember 2024, kondisi anomali suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 1 ºC.

B. Fenomena Regional

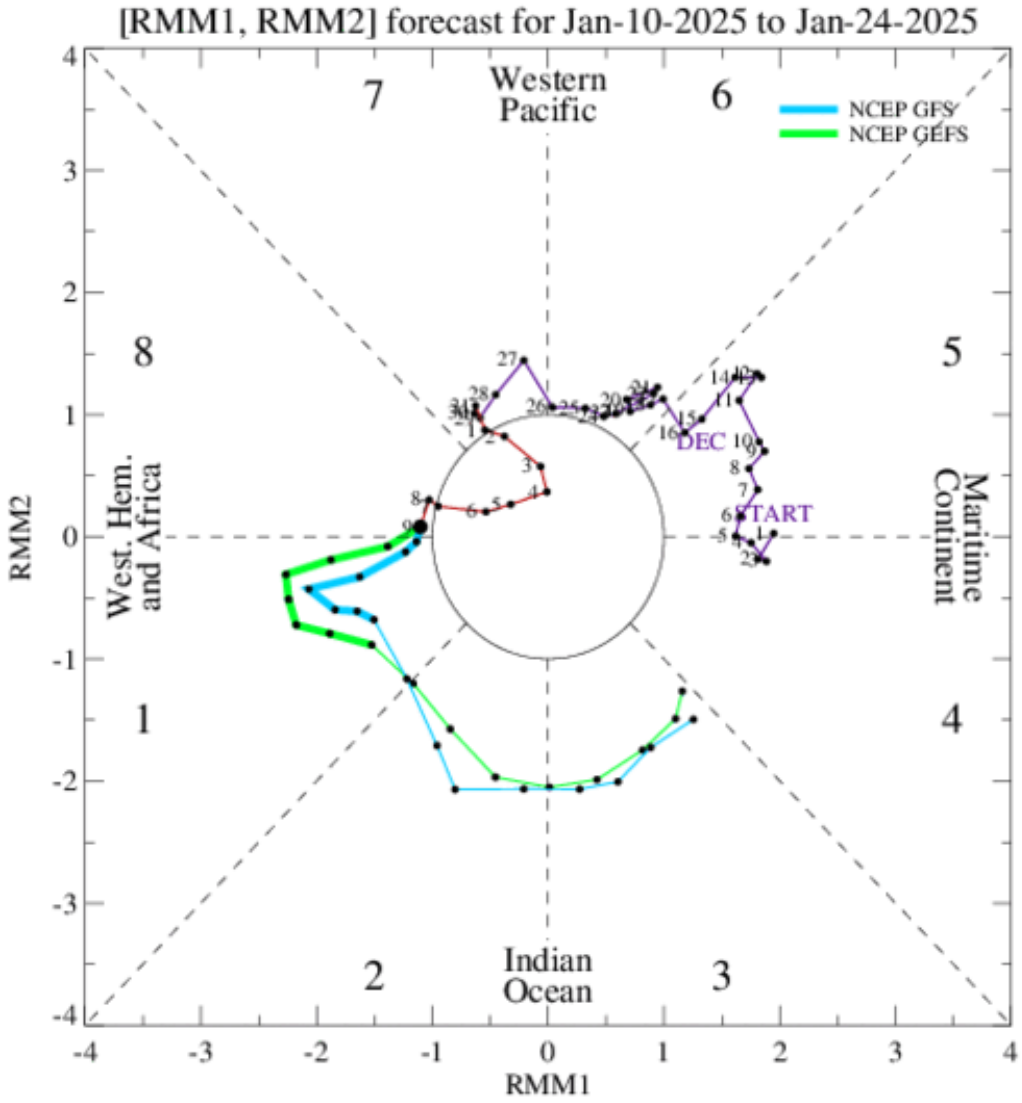

Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada dasarian I Januari 2025 menunjukkan MJO tidak aktif. MJO diprediksi aktif di fase 1-3 pada dasarian III Januari 2025. Gelombang Rosby dan Kelvin diprediksi aktif pada dasarian II Januari di wilayah Sumatra. Aktifnya gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

Monitoring Dasarian I Desember 2024: Aliran masa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin baratan. Belokan angin (*shear line*)terlihat di sekitar Sumatera bagian utara. Pusat tekanan rendah terlihat di sekitar perairan Selatan Indonesia dan sekitar utara Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku.

Prediksi:

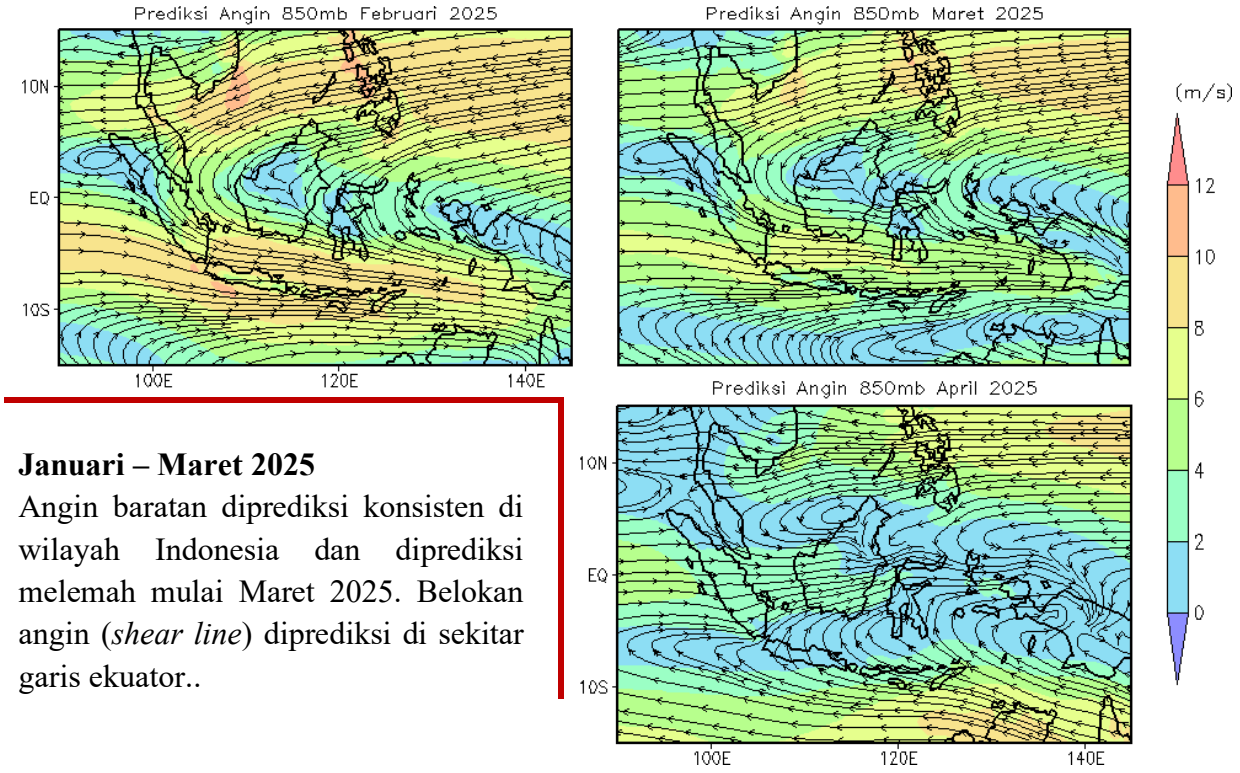

Januari – Maret 2025

Angin baratan diprediksi konsisten di wilayah Indonesia dan diprediksi melemah mulai Maret 2025. Belokan angin (*shear line*) diprediksi di sekitar garis ekuator..

Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Januari – Maret 2025

C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Desember 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.5	28.1	28.4	27.6	27.2	27.3
	Maksimum	33.2	34.2	32.8	34.2	31.8	31.6
	Minimum	23.8	23.9	25.0	23.8	24.0	23.8
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	43	55	44.3	33	34	24
	Tertinggi	100	100	99	89	100	82.5
	Terendah	0	0	0	0	0	0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1007.2	1011.0	1009.6	1009	1011.8	1009.0
	Tertinggi	1010.0	1007.9	1012.5	1011.8	1014.8	1011.9
	Terendah	1004.0	1013.8	1006.6	1006.1	1005.7	1006.3
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	82	80	80	86	89	86
	Tertinggi	93	90	90	97	98	98
	Terendah	58	71	62	76	73	74
Angin (knots)	Rata-rata	4.0	6.0	4.6	4.3	7.0	4.3
	Arah Terbanyak	N	N	SE	N	N	N
	Kecepatan maksimum	23	17	13	12	34	18
Curah Hujan (mm)		126.7	142.1	23.4	115.5	149	372.2
Hari Hujan (hari)		9	11	8	12	16	18

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Desember 2024 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Karimun, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kota Batam, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kab. Tarempa, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kab. Tarempa.

Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Desember 2024 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Utara, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Asia yang sudah aktif memasuki wilayah Indonesia, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 4 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 23 knots (43 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 5.5 %.

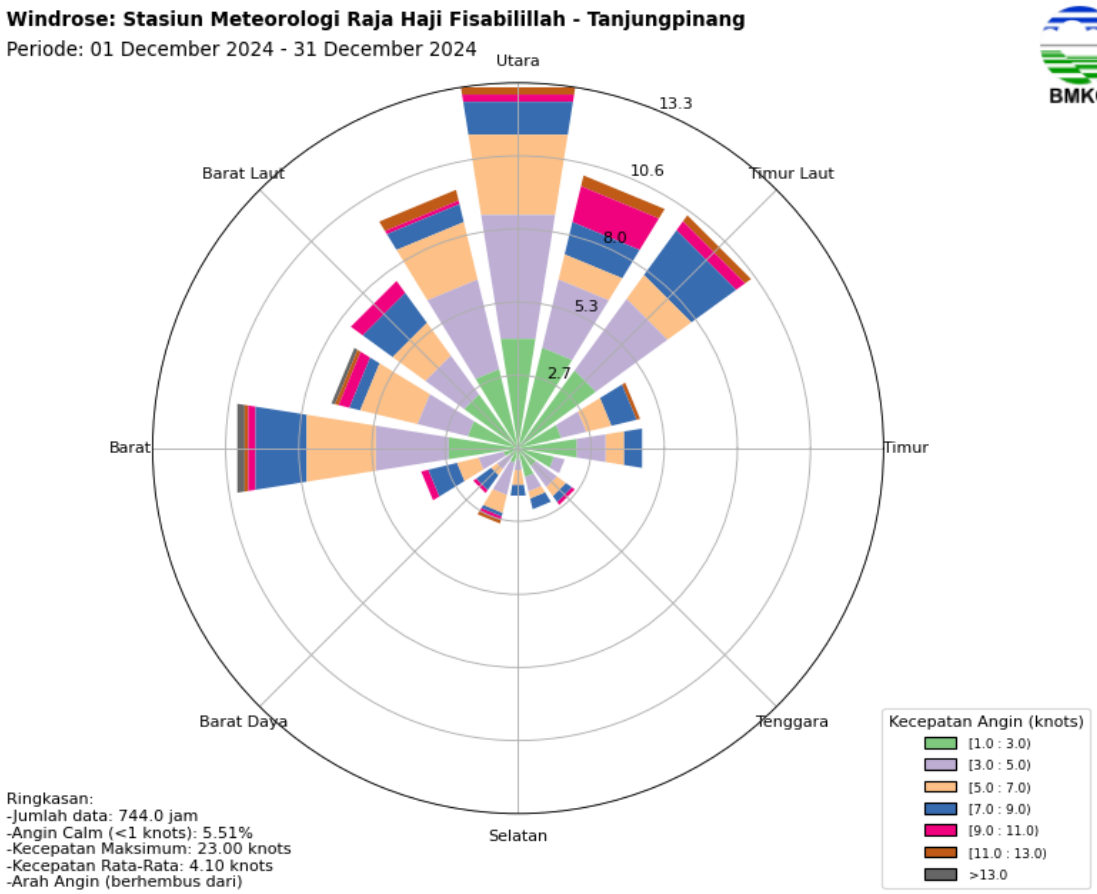

Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Desember 2024

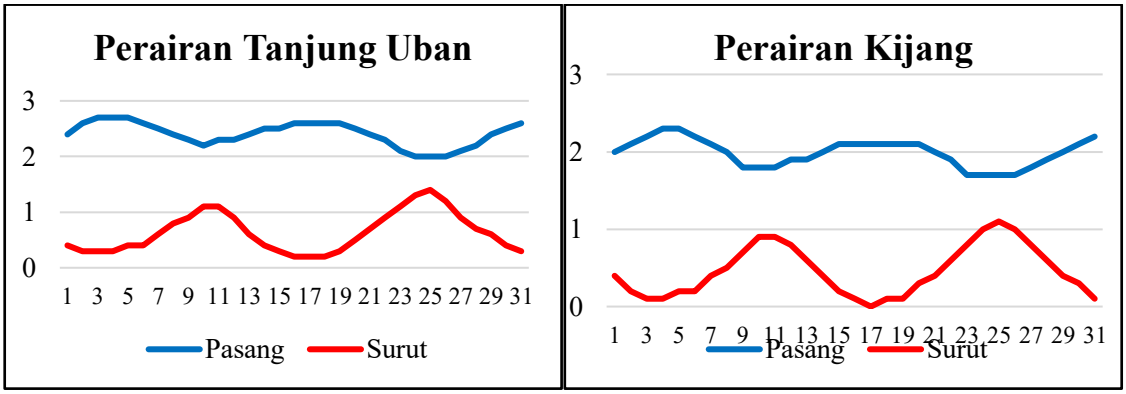

Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Desember 2024.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.0 - 2.7 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.2 – 1.4 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.3 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.0 – 1.1 meter.

Tabel 2. Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Januari 2025

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.6	0.3	2.3	0.1	17	2.4	0.5	2.1	0.3
2	2.6	0.3	2.3	0.1	18	2.4	0.6	2.0	0.4
3	2.6	0.3	2.2	0.2	19	2.3	0.8	1.9	0.6
4	2.5	0.5	2.2	0.3	20	2.2	1.1	1.8	0.8
5	2.4	0.7	2.0	0.5	21	2.1	1.3	1.7	1.0
6	2.3	0.7	1.9	0.7	22	2.1	1.3	1.7	1.1
7	2.3	1.1	1.8	0.9	23	2.1	1.2	1.7	1.1
8	2.3	1.2	1.8	1.0	24	2.2	1.1	1.8	0.8
9	2.3	1.0	1.9	0.8	25	2.2	0.9	1.9	0.7
10	2.3	0.8	1.9	0.6	26	2.3	0.7	2.0	0.5
11	2.3	0.7	2.0	0.4	27	2.4	0.6	2.1	0.4
12	2.4	0.5	2.1	0.3	28	2.4	0.4	2.2	0.2
13	2.4	0.4	2.1	0.1	29	2.5	0.4	2.2	0.2
14	2.4	0.3	2.1	0.1	30	2.6	0.3	2.2	0.2
15	2.4	0.3	2.1	0.1	31	2.6	0.4	2.2	0.3
16	2.5	0.4	2.1	0.2					

Tabel 2 menginterpretasikan prakiraan rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Januari 2025. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 - 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.3 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 1.1 meter.

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot

   Tidak ada kejadian.

b. Suhu udara >35,0 ºC dan atau suhu udara <15 ºC

   Tidak ada kejadian.

c. Hujan ≥ 50 mm/hari

   2 hari kejadian.

d. Kejadian *Hotspot*

   Tidak ada kejadian.

ZONA MUSIM

Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

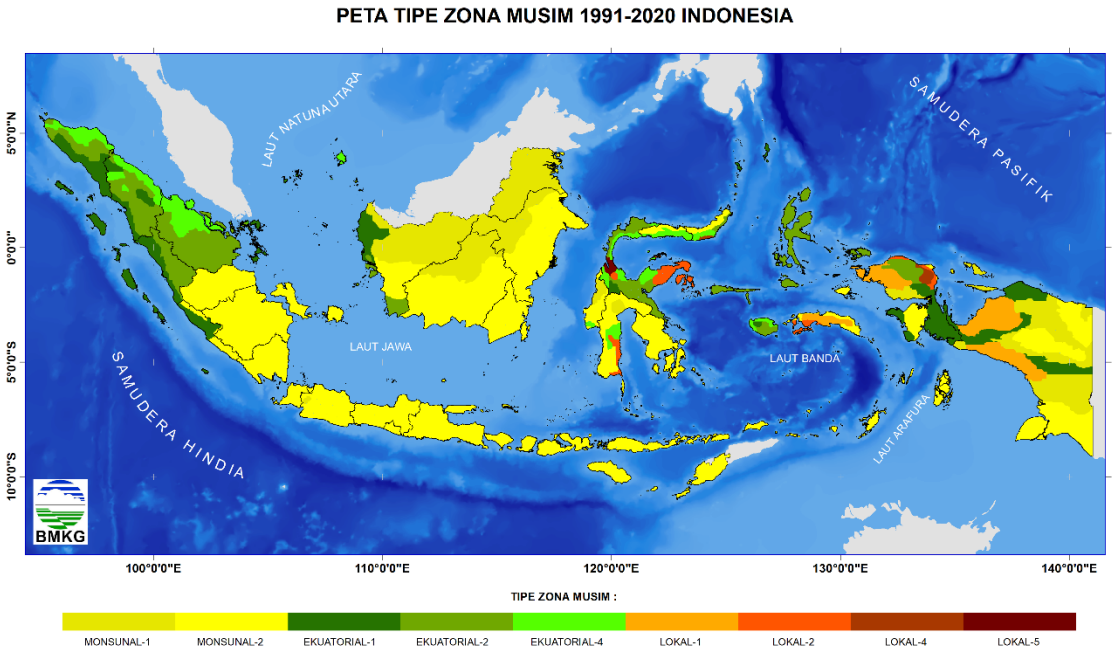

Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.

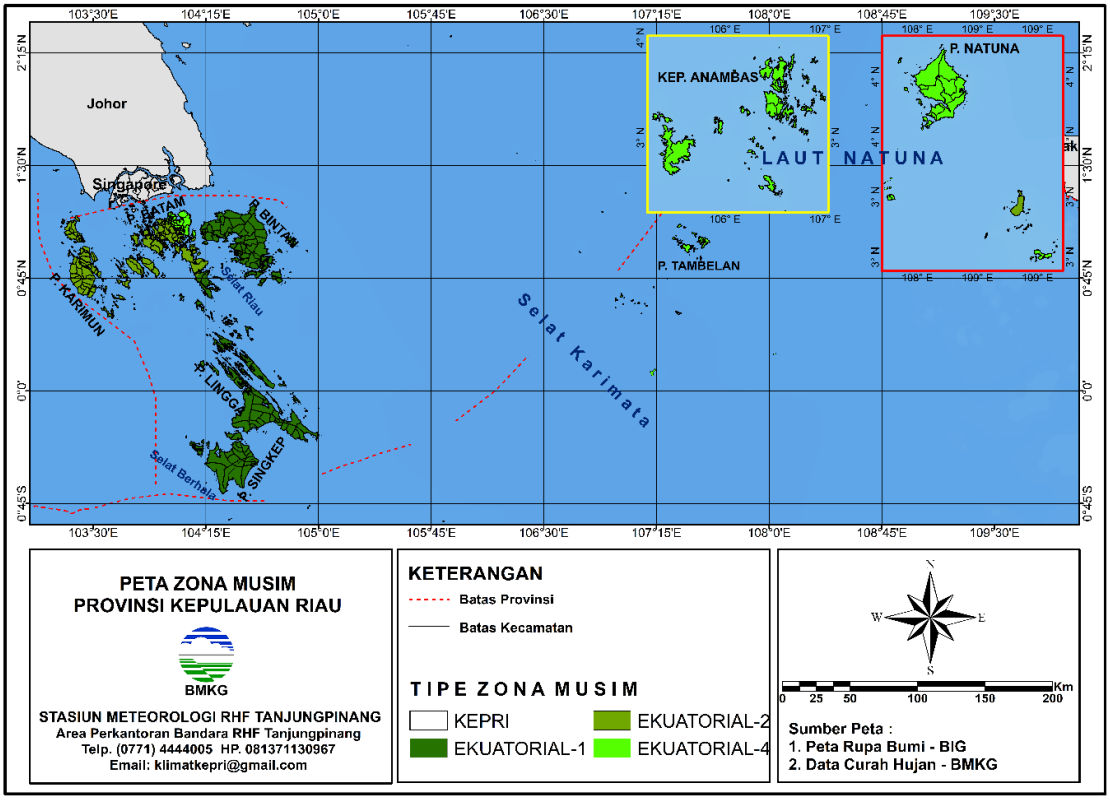

Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2024

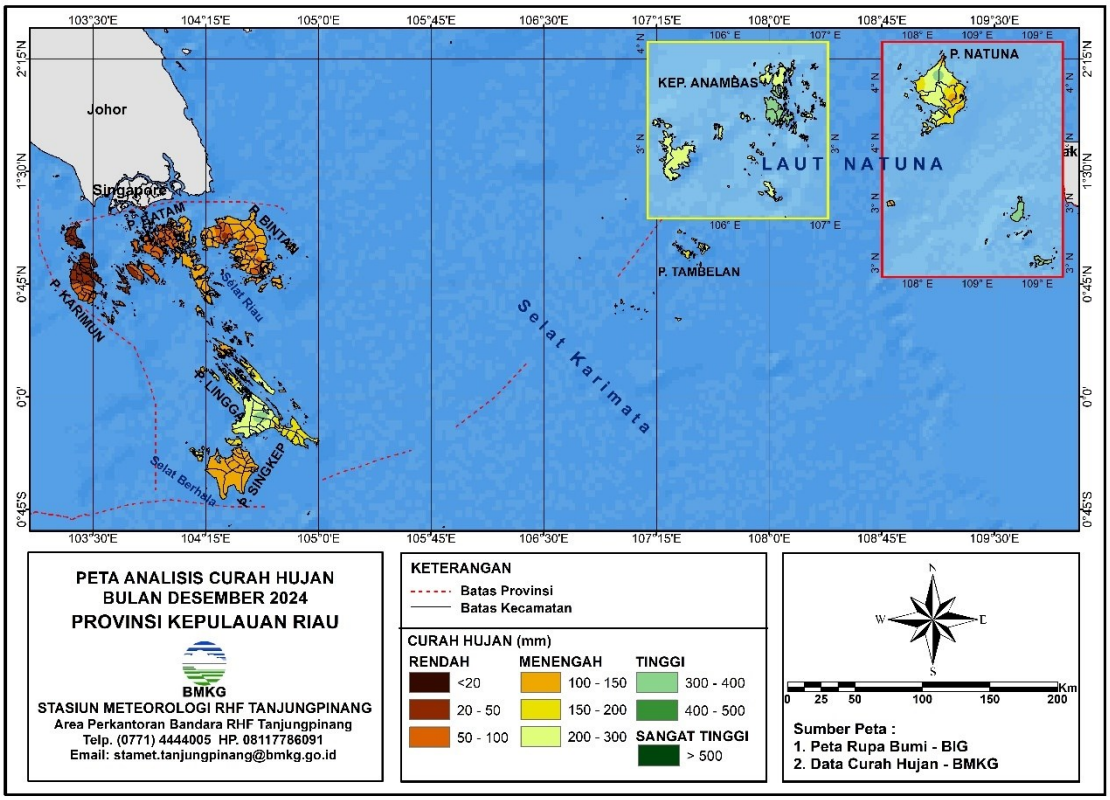

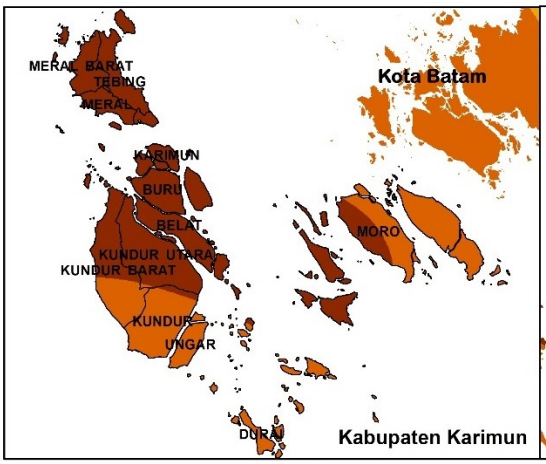

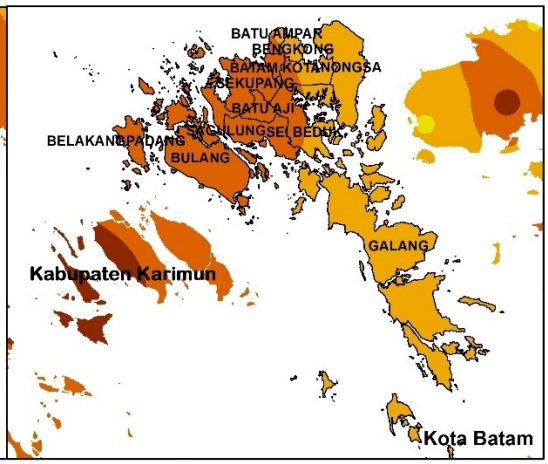

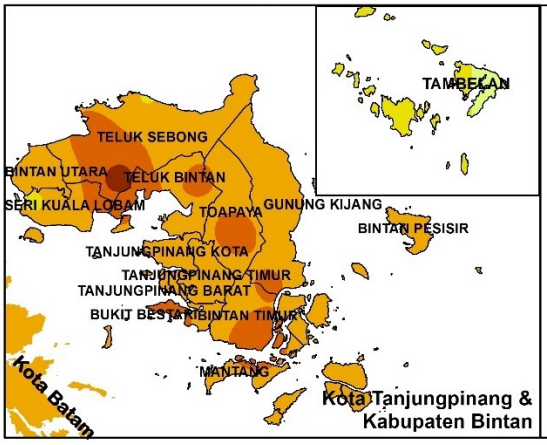

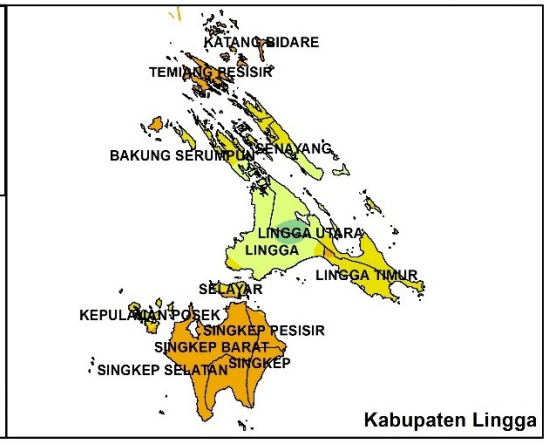

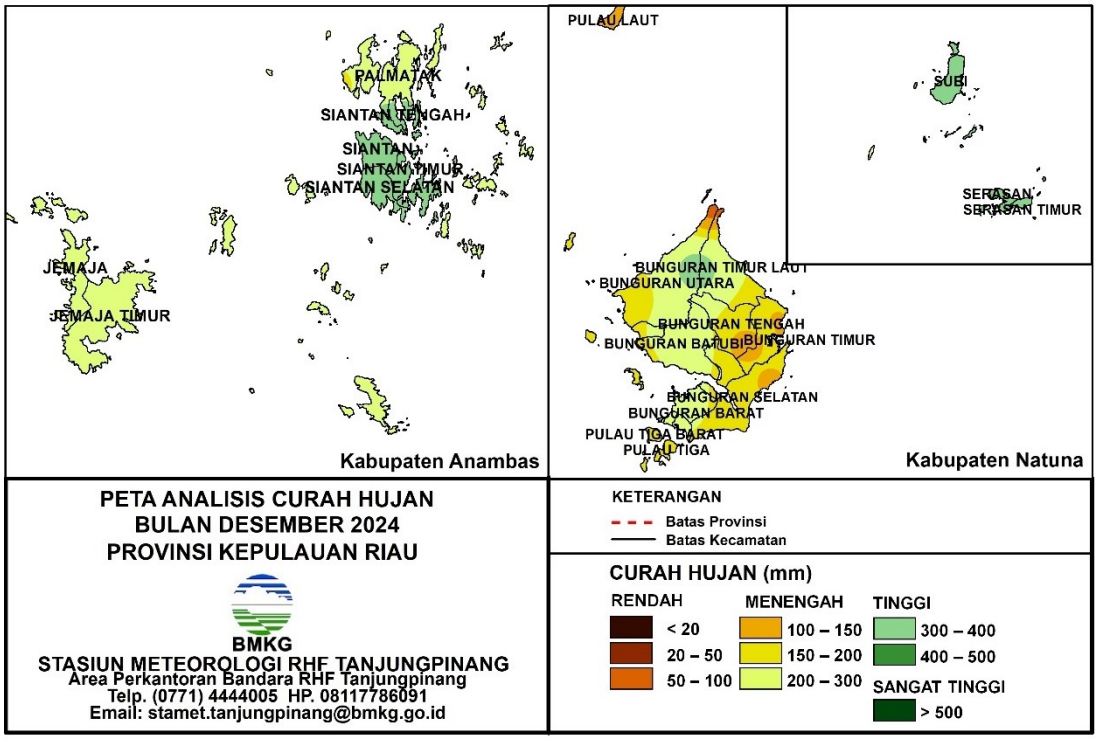

Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	Karimun	Sebagian besar Kab. Karimun kecuali Durai, Kundur, dan sebagian Kundur Barat dan Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk sebong,
50 – 100	Karimun	Durai, Kundur, dan sebagian Kundur Barat dan Moro
	Batam	Sebagian besar Kota Batam kecuali Galang, Nongsa, dan sebagian; Sei Beduk, Batam Kota, Batu Ampar, dan Bengkong
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian; Teluk sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Bintan Timur, Bukit Bestari,
	Natuna	Sebagian kecil; Bunguran utara, Bunguran Timur Laut
100 – 150	Batam	Galang, Nongsa, dan sebagian; Sei Beduk, Batam Kota, Batu Ampar, dan Bengkong
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Bintan Pesisir, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, sebagian besar; Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Bintan Timur, Bukit Bestari
	Lingga	Katang Bidare, Singkep, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, sebagian kecil Lingga Utara

	Natuna	Sebagian kecil; Bunguran utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur Laut, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan
150 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tambelan, sebagian kecil Seri Kuala Lobam dan Teluk Sebong
	Lingga	Lingga Timur, Selayar, sebagian Lingga Utara, Senayang, Bakung Serumpun, Selaya
	Anambas	Sebagian kecil Palmatak
	Natuna	Pulau TIga, Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Bunguran Timur Laut, sebagian kecil; Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
200 – 300	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tambelan
	Lingga	Sebagian Lingga, Lingga Utara, Senayang, dan Bakung Serumpun
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Sebagian; Palmatak, Siantan Selatan, dan Siantan Timur
	Natuna	Sebagian; Bunguran Timur Laut, Bunguran Utara Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Barat
300 – 400	Lingga	Sebagian kecil Lingga Utara dan Lingga
	Anambas	Siantan,sebagian; Siantan Timur, Siantan Tengah, Siantan Selatan
	Natuna	Subi, Serasa, Serasan Timur, sebagian kecil; Bunguran Timur Laut dan Bunguran Utara
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2024

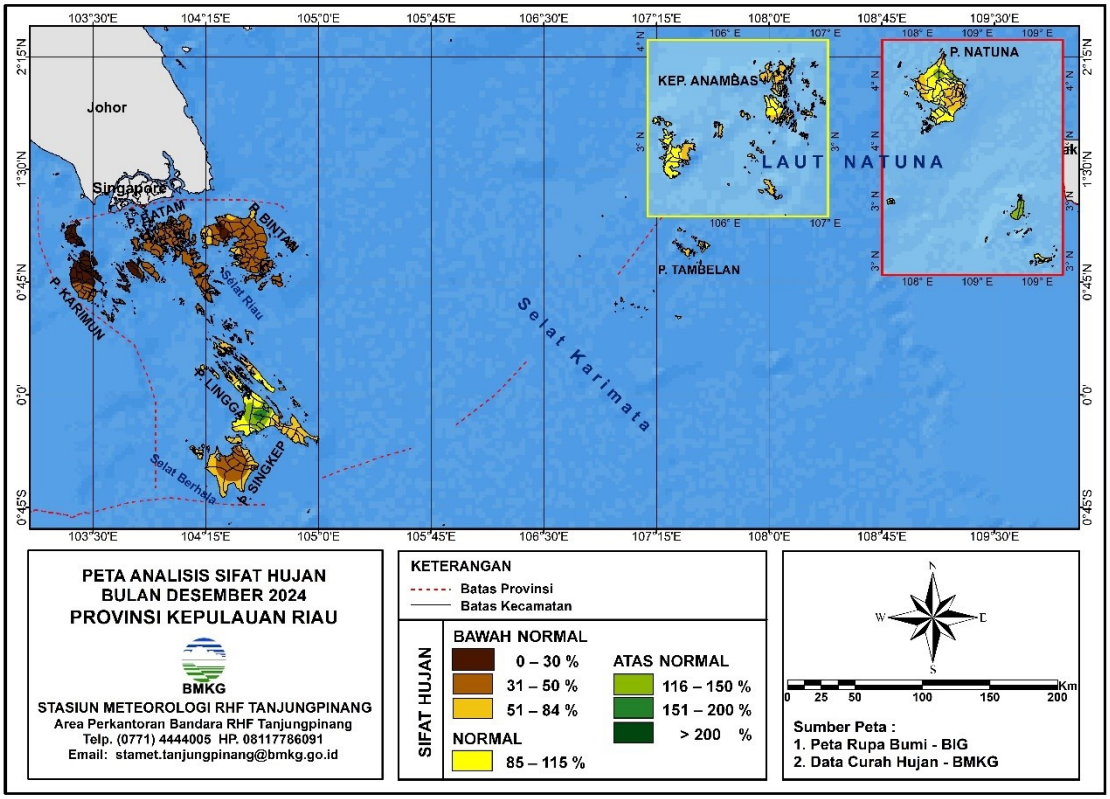

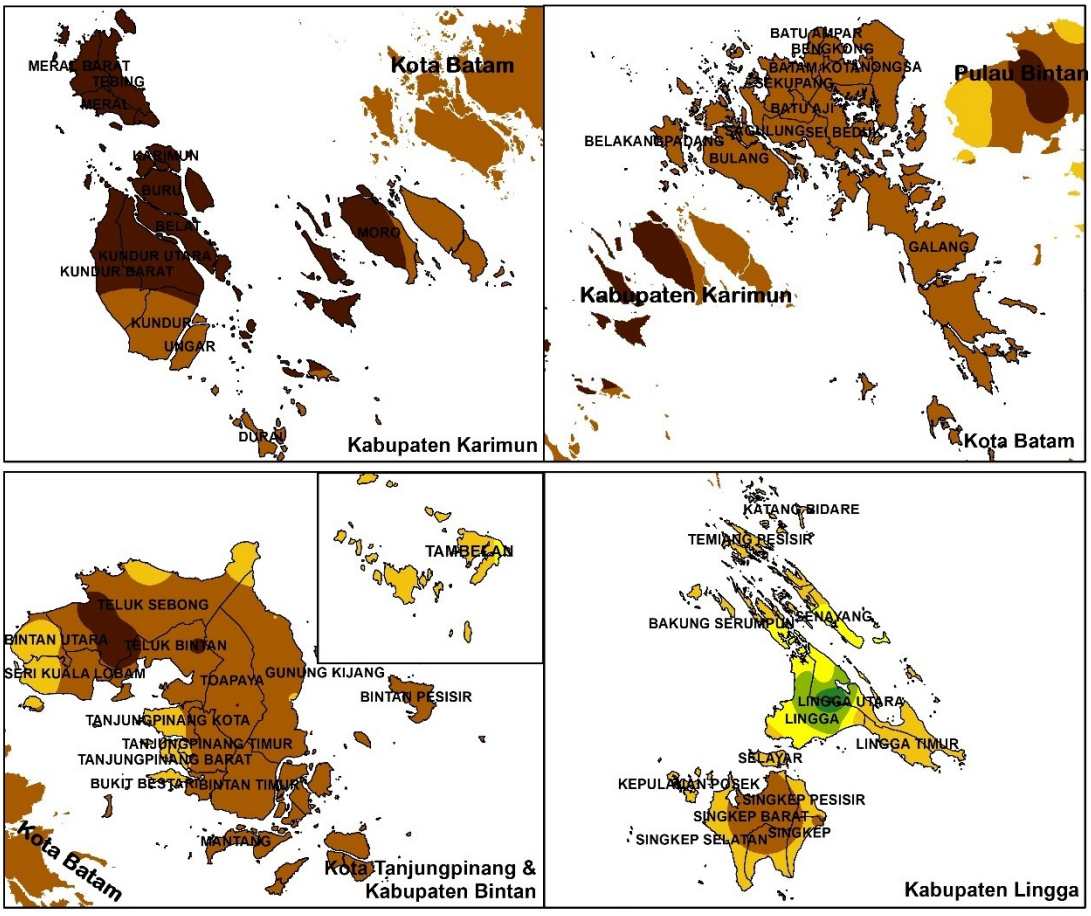

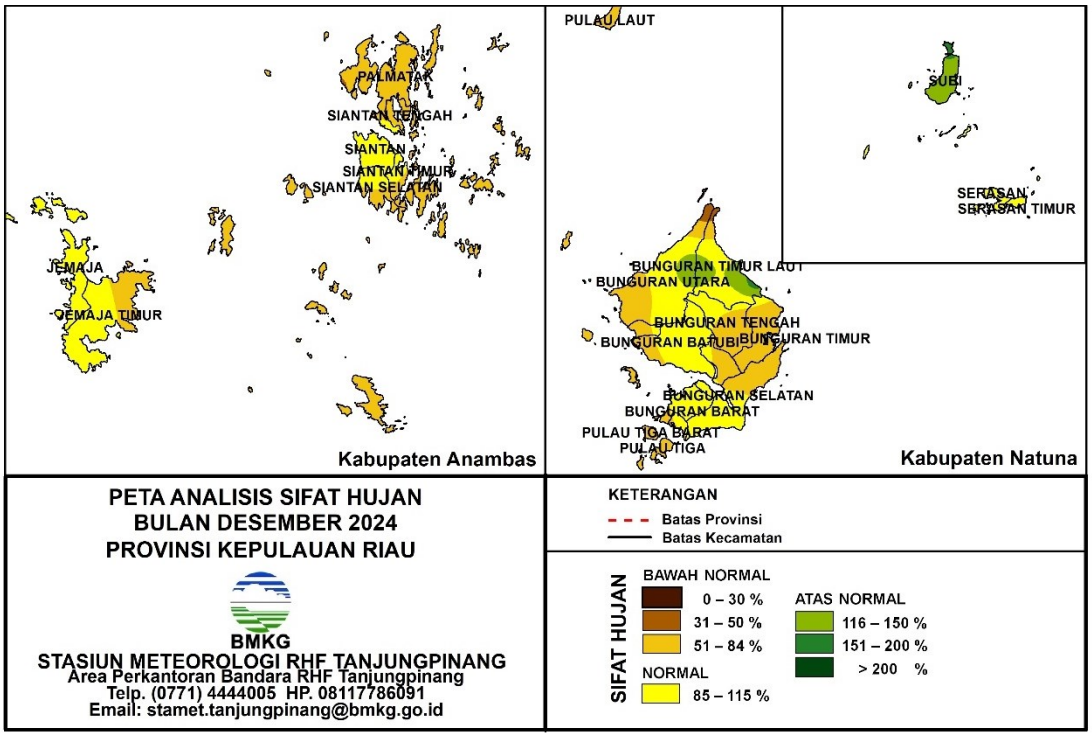

Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2024

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun kecuali Kundur, Ungar, Durai
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Teluk Bintan
31 – 50	Karimun	Kundur, Ungar, Durai, sebagian; Moro, Kundur Barat, dan Kundur Utara
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar wilayah Kab. Bintan, sebagian; Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari
	Lingga	Sebagian Singkep Barat, Singkep Selatan. Seingkep, Singkep Pesisir
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Barat, Tambelan sebagain; Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, dan Teluk Sebong
	Lingga	Katang Bidare, Kepulauan Posesk, Selayar, Lingga Timur, sebagian Singkep Barat, Singkep Selatan. Seingkep, Singkep Pesisir, Lingga Utara, Bakung Serumpun
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas kecuali Jemaja dan Siantan

85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Tambelan
	Anambas	Jemaja, Siantan, sebagian Jemaja Timur, Siantan Selatan
116 – 150	Lingga	Sebagian Lingga dan Lingga Utara
151 – 200	Lingga	Sebagian kecil Lingga dan Lingga Utara
> 200	Lingga	Sebagian kecil Lingga Utara

C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Januari 2025

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 10 Januari 2025.

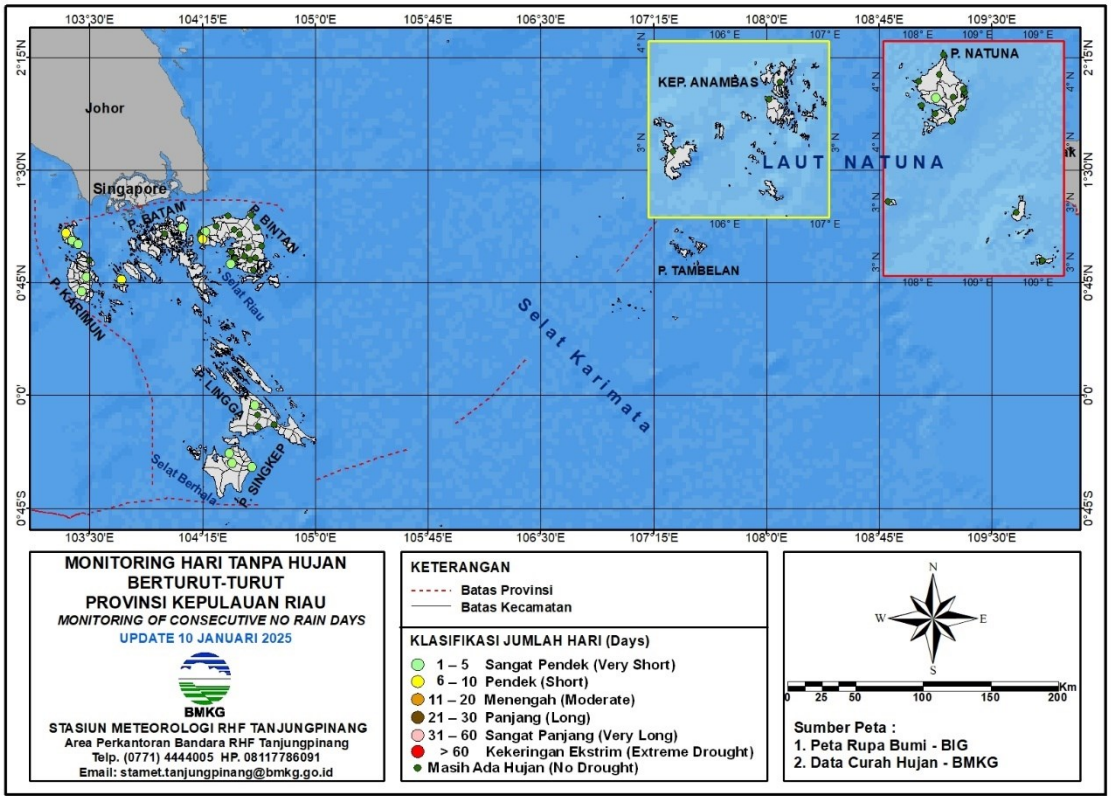

Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (*Updated*: 10 Januari 2025)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* (10 Januari 2025), secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **Masih Ada Hujan (*No Drought*)** dan 3 (tiga) wilayah dengan kategori **Sangat Pendek (1 – 5 hari)** hingga tanggal *updating*.

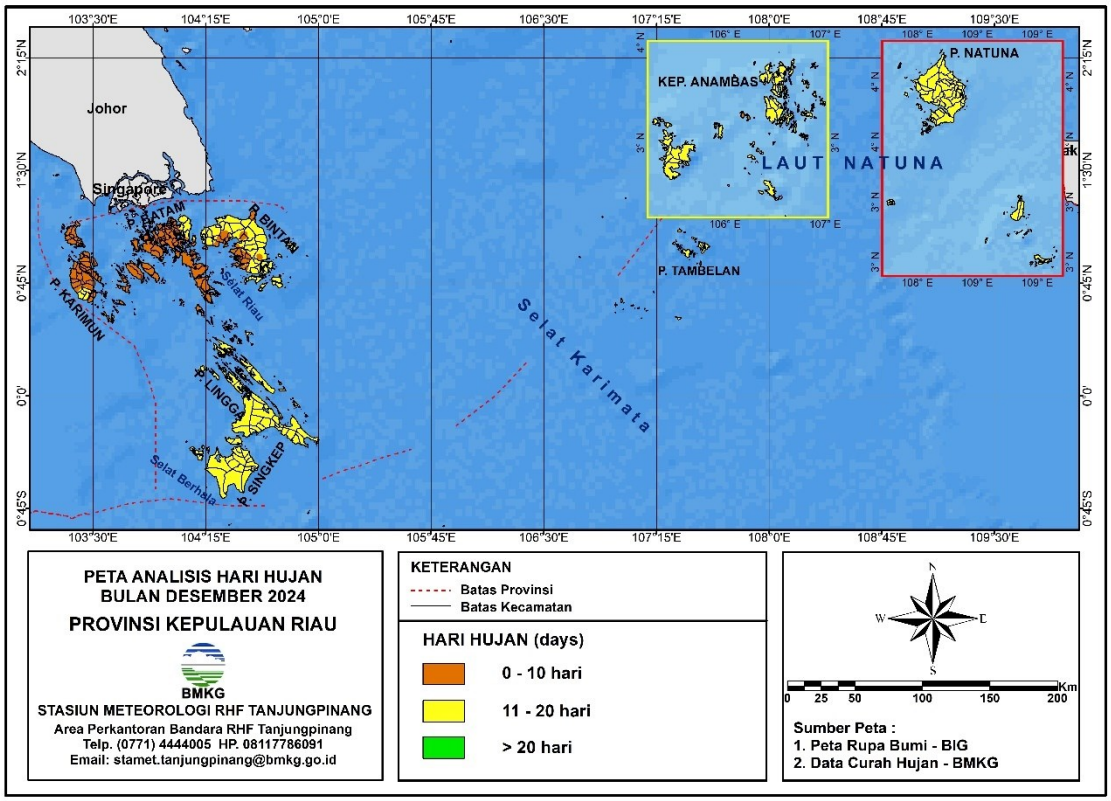

Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Desember 2024

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Desember 2024

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun kecuali Kundur
	Batam	Sebagain besar wilayah Kota Batam kecuali Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Wilayah Kota tanjungpinang, Sebagian; Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang
11 – 20	Karimun	Kundur
	Batam	Sebagian besar Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan utara, Seri Kuala Lobam,, Mantang, Bintan Pesisir, Sebagian; Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang
	Lingga	Seluruh wilayah kab. Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah kab. Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah kab. Natuna
21 – 30	-	-

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2025

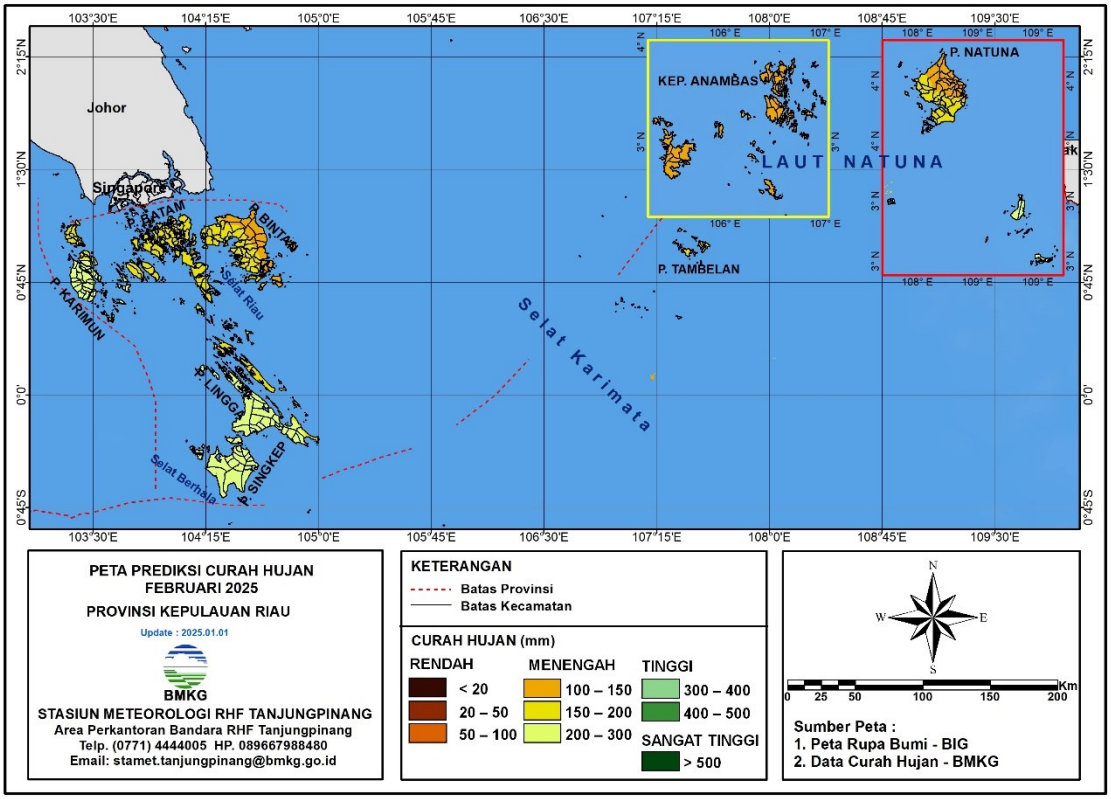

Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Pesisir, sebagian besar Gunung Kijang, sebagian; Teluk Sebong dan Toapaya
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, sebagian Bunguran Utara
150 – 200	Karimun	Tebing, Meral Barat, Meral, Karimun, sebagian besar Moro, dan sebagian kecil Buru
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Bintan Timur, sebagian; Toapaya dan Teluk Sebong
	Lingga	Katang Bidare dan sebagian kecil Lingga Utara

	Natuna	Pulau Tiga, Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, sebagian Bunguran Utara
200 – 300	Karimun	Durai, Ungar, Kundur, Kundur Utara, Kundur Barat, Belat, sebagian besar Buru, dan sebagian kecil Moro
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kab. Lingga kecuali Katang Bidare
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur, Suak Midai
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2025

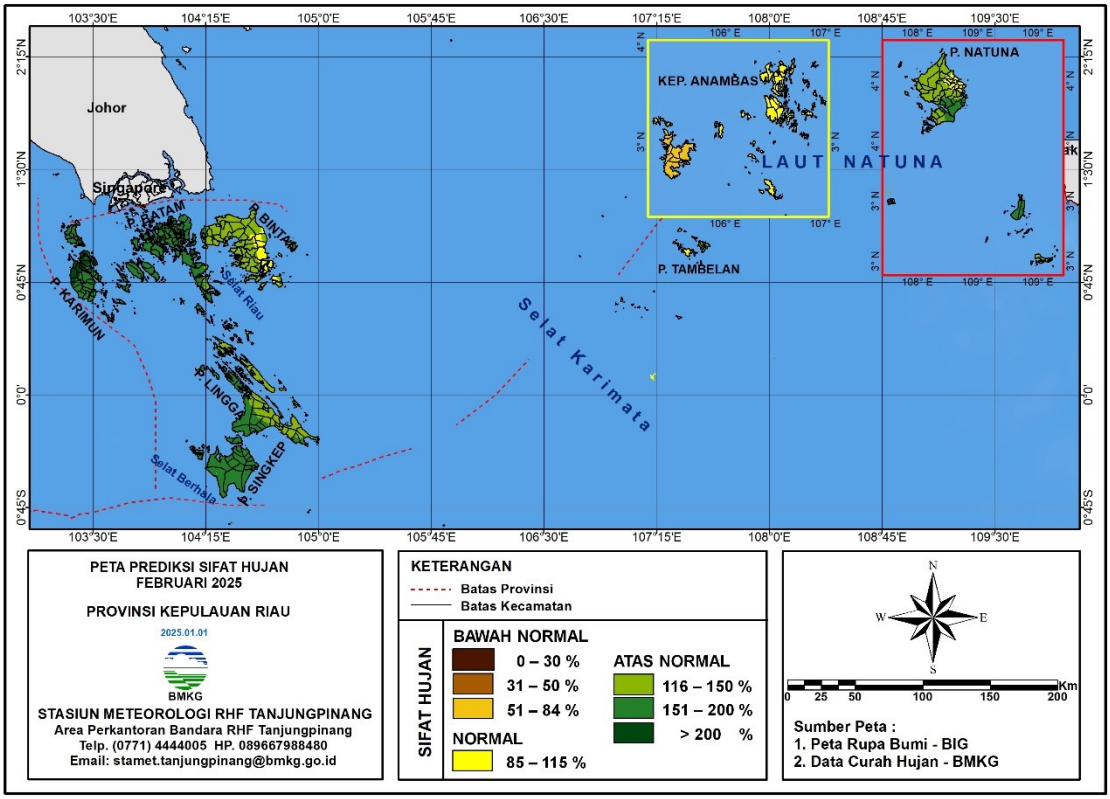

Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Anambas	Jemaja dan Jemaja Timur
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Gunung Kijang, Bintan Pesisir, dan Toapaya

	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas kecuali Jemaja dan Jemaja Timur
116 – 150	Batam	Sebagian kecil Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan sebagian besar Wilayah Kab. Bintan
151 – 200	Karimun	Sebagian besar wilayah Kab. Karimun
	Batam	Sebagian wilaayh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara
> 200	Karimun	Sebagian Kundur Barat, Kundur Utara, Karimun, Belat dan Buru

C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2025

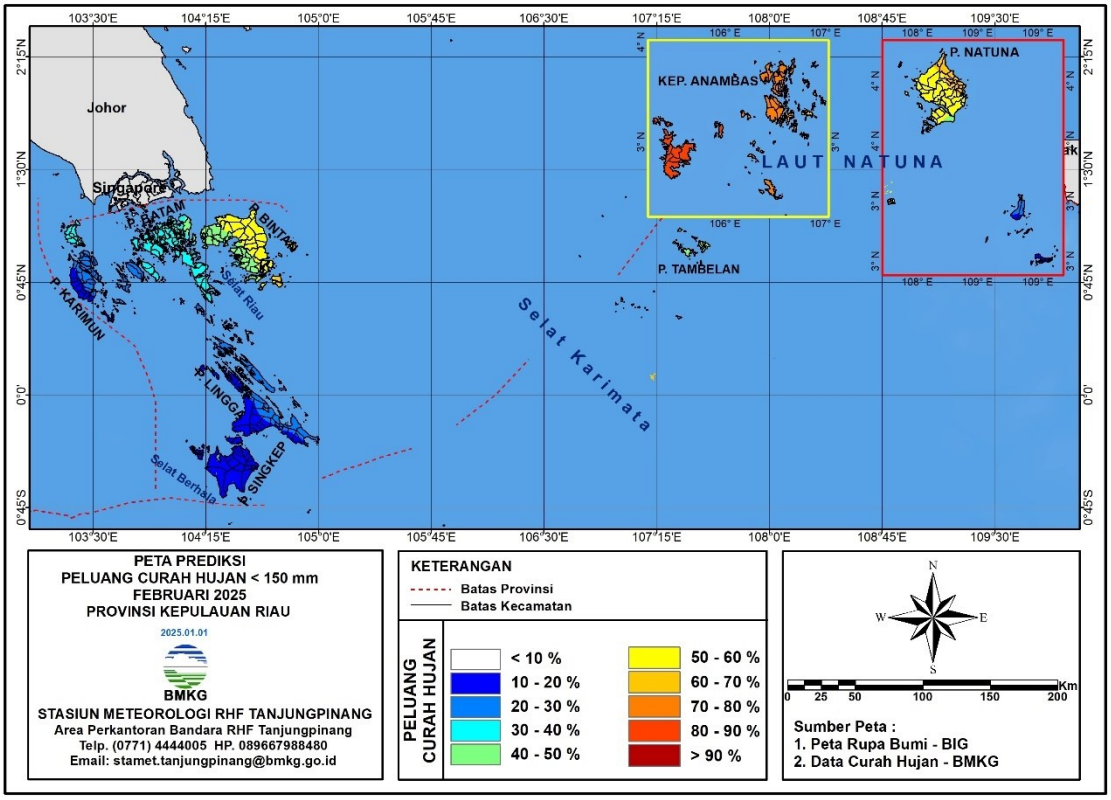

(a)

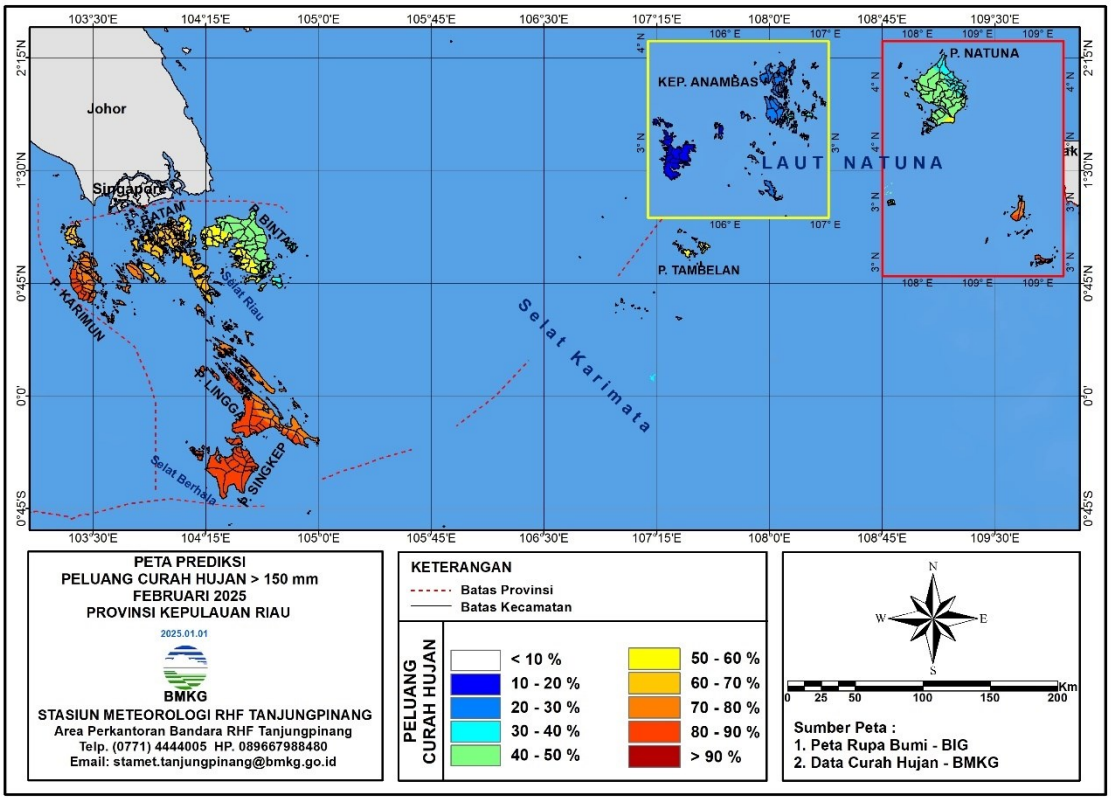
Johor
Singapore
P. BATAM
P. BINTAN
P. KARIMUN
P. LINGGA
P. SINGKEP
Selat Riau
Selat Berhala
Selat Karimata
KEP. ANAMBAS
P. TAMBELAN
LAUT NATUNA
P. NATUNA
PETA PREDIKSI
PELUANG CURAH HUJAN > 150 mm
FEBRUARI 2025
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2025.01.01
BMKG
STASIUN METEOROLOGI RHF TANJUNGPINANG
Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang
Telp. (0771) 4444005 HP. 089667988480
Email: stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id
KETERANGAN
Batas Provinsi
Batas Kecamatan
PELUANG CURAH HUJAN
< 10 %
10 - 20 %
20 - 30 %
30 - 40 %
40 - 50 %
50 - 60 %
60 - 70 %
70 - 80 %
80 - 90 %
> 90 %
Sumber Peta :
1. Peta Rupa Bumi - BIG
2. Data Curah Hujan - BMKG

(b)

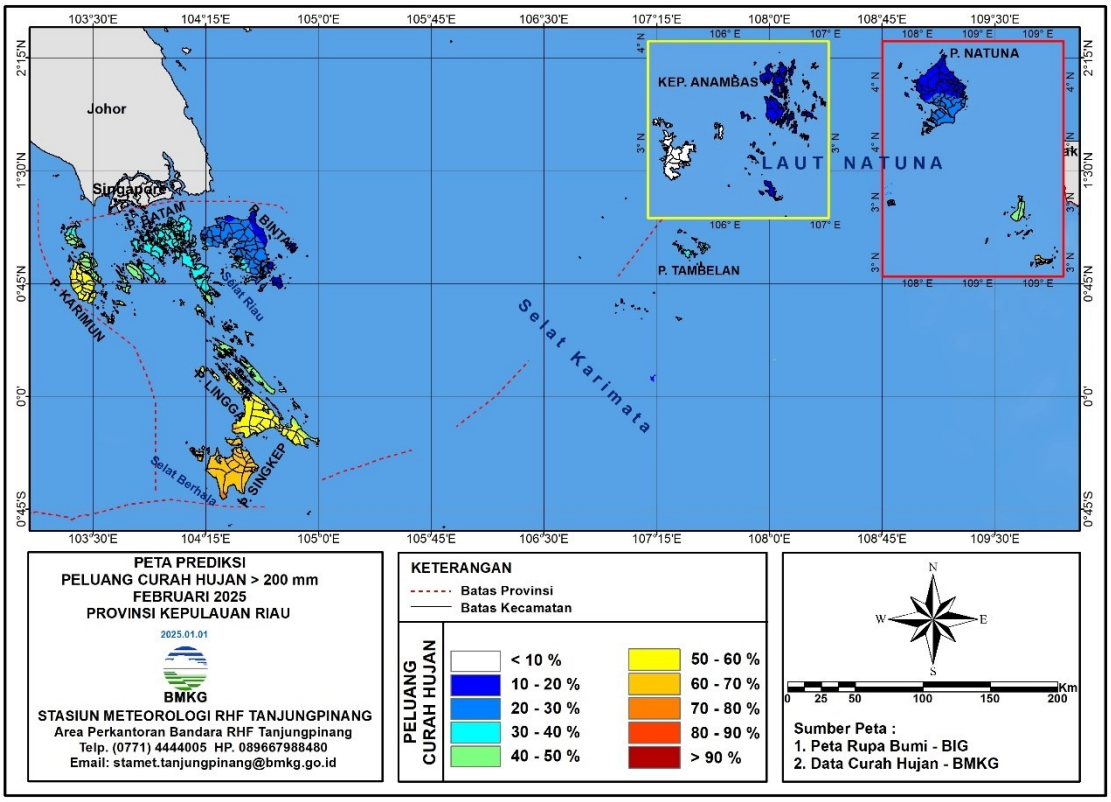
Johor
Singapore
P. BATAM
P. BINTAN
P. KARIMUN
P. LINGGA
P. SINGKEP
Selat Riau
Selat Berhala
Selat Karimata
KEP. ANAMBAS
P. TAMBELAN
LAUT NATUNA
P. NATUNA
PETA PREDIKSI
PELUANG CURAH HUJAN > 200 mm
FEBRUARI 2025
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2025.01.01
BMKG
STASIUN METEOROLOGI RHF TANJUNGPINANG
Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang
Telp. (0771) 4444005 HP. 089667988480
Email: stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id
KETERANGAN
Batas Provinsi
Batas Kecamatan
PELUANG CURAH HUJAN
< 10 %
10 - 20 %
20 - 30 %
30 - 40 %
40 - 50 %
50 - 60 %
60 - 70 %
70 - 80 %
80 - 90 %
> 90 %
Sumber Peta :
1. Peta Rupa Bumi - BIG
2. Data Curah Hujan - BMKG

(c)

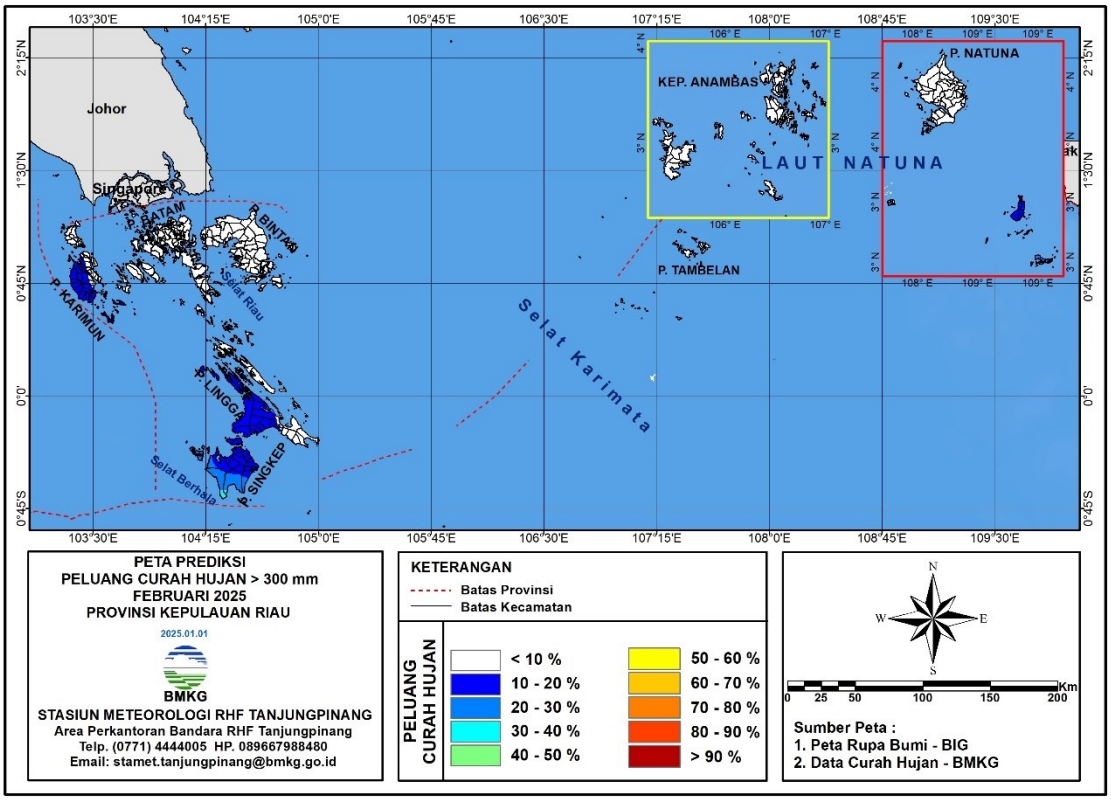

(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2025: (a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025

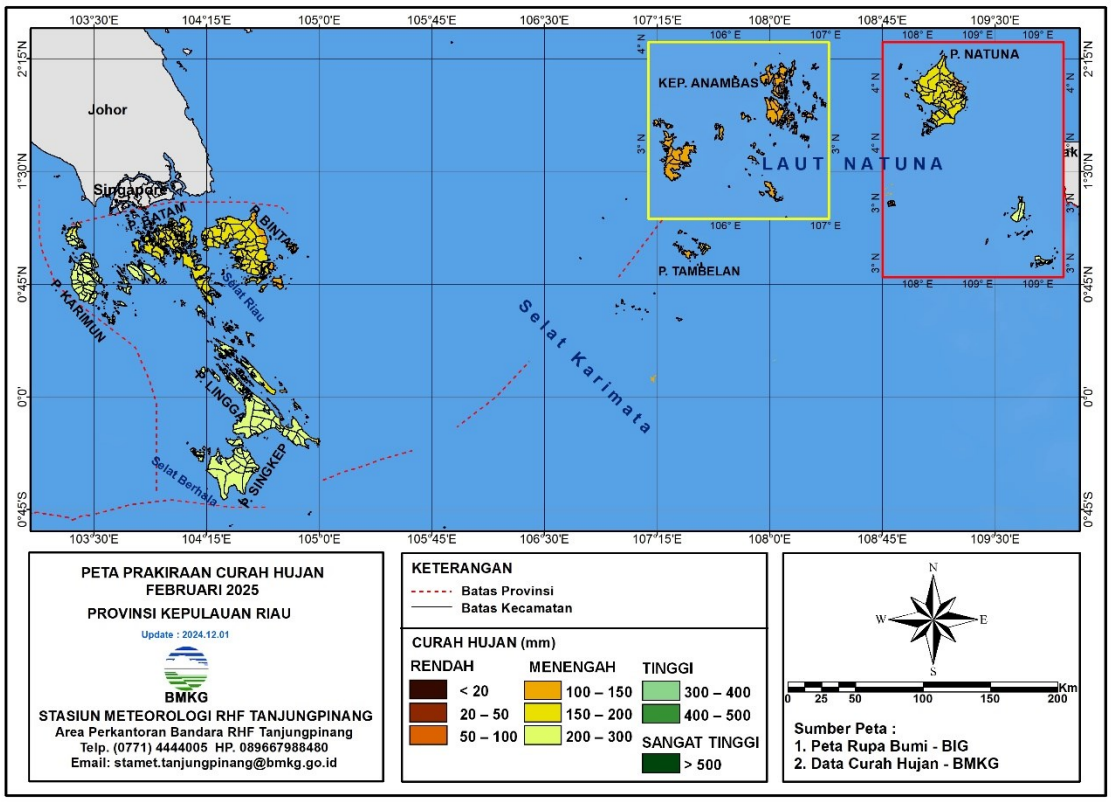

Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan, Bintan Pesisir, Gunung Kijang, sebagian; Teluk Sebong, Teluk Bintan, dan Toapaya
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kab. Natuna
150 – 200	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang, MAntang, Bintan Timur, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, sebagian; Teluk Sebong, Teluk Bintan, dan Toapaya
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Barat, dan Subi
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025

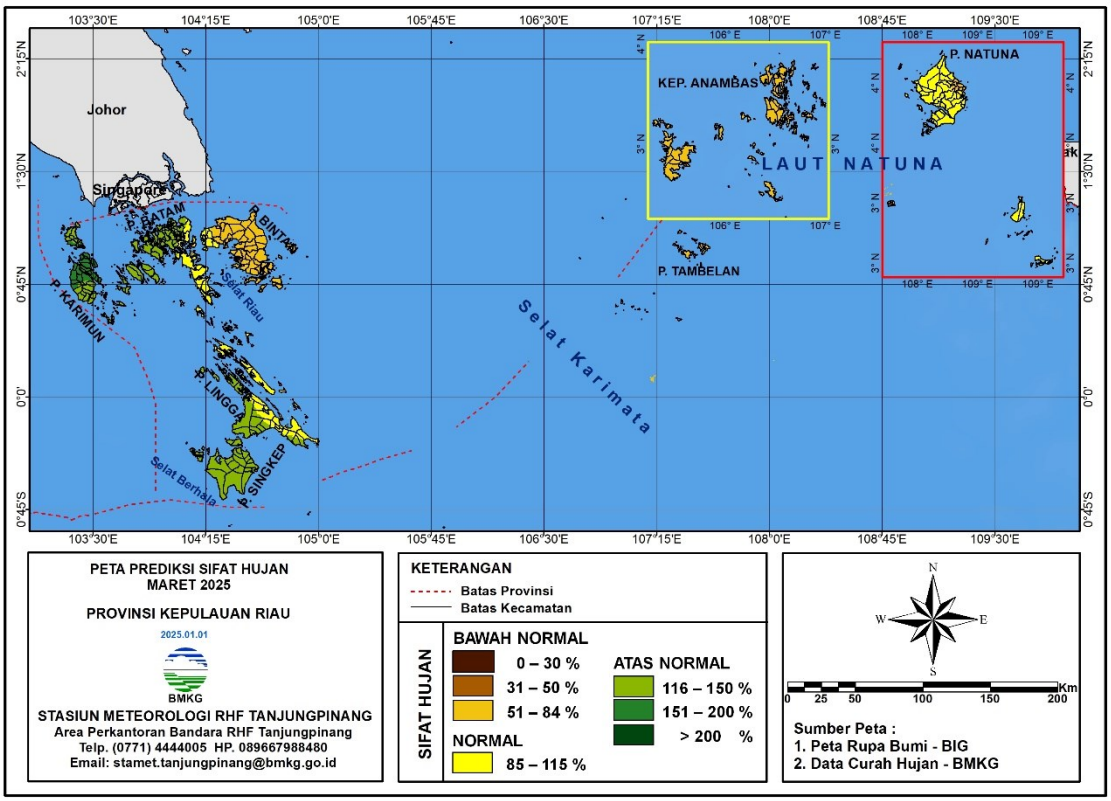

Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan sebagian besar wilayah Kab. Bintan kecuali Bintan Utara dan Seri Kuala Lobam
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas
85 – 115	Batam	Galang, sebagian; Nongsa dan Bulang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara dan Seri Kuala Lobam
	Lingga	Lingga Utara, Senayang, Katang Bidare, dan sebagian kecil Lingga Timur
	Natuna	Seluruh wilayah Kab. Natuna
116 – 150	Karimun	Tebing, Meral Barat, Moro, Durai, Ungar, Kundur, sebagian; Kundur Utara dan Kundur Barat
	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam kecuali Galang
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kab. Lingga
151 – 200	Karimun	Meral, Karimun, Buru, Belat, sebagian besar; Kundur Barat dan Kundur Utara
> 200	-	-

F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2025

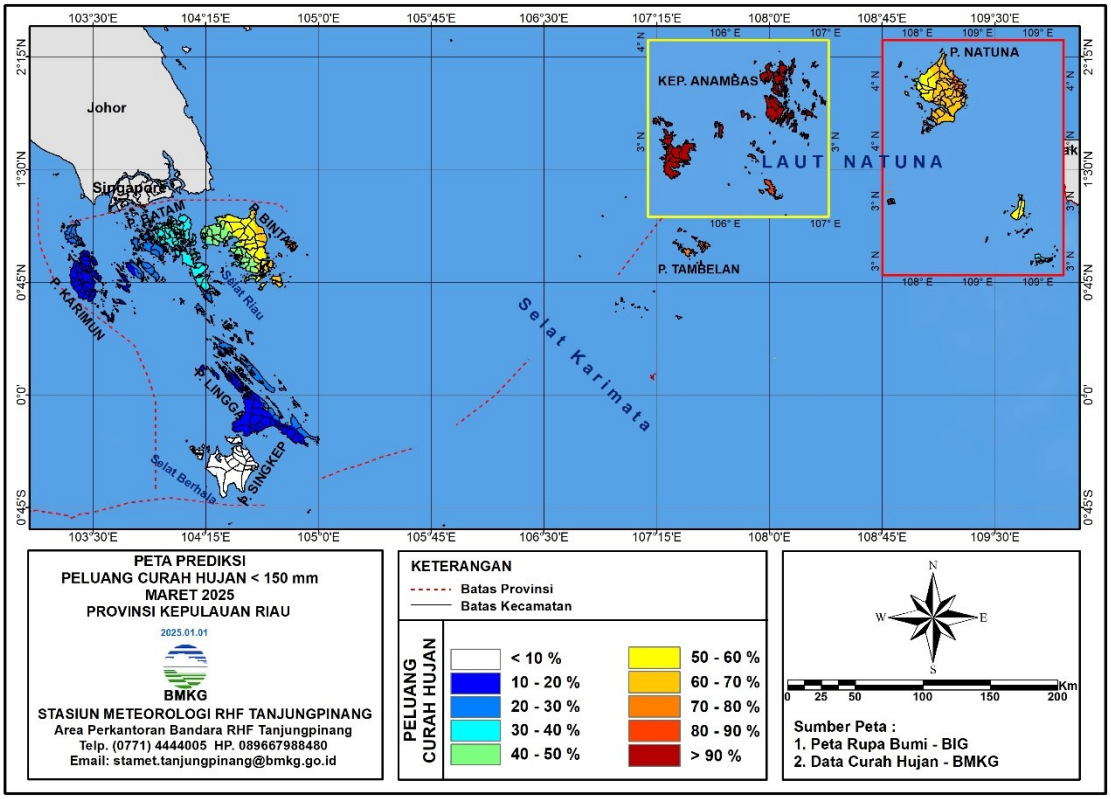

(a)

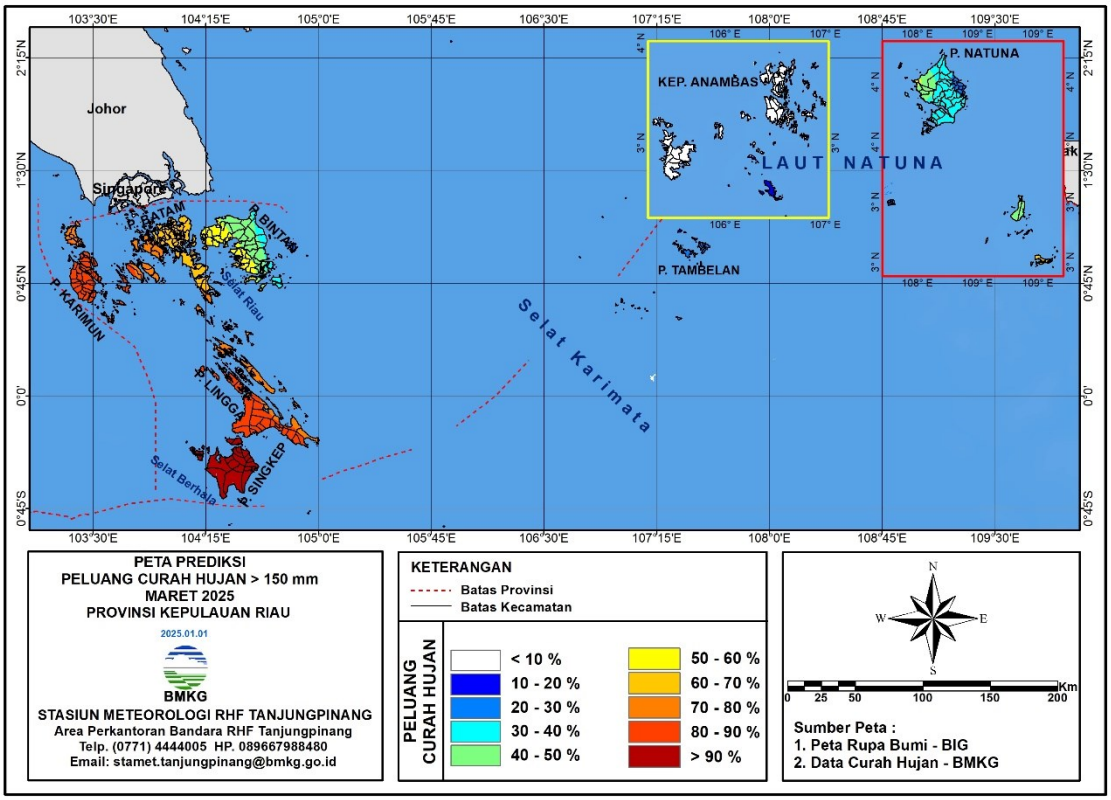

(b)

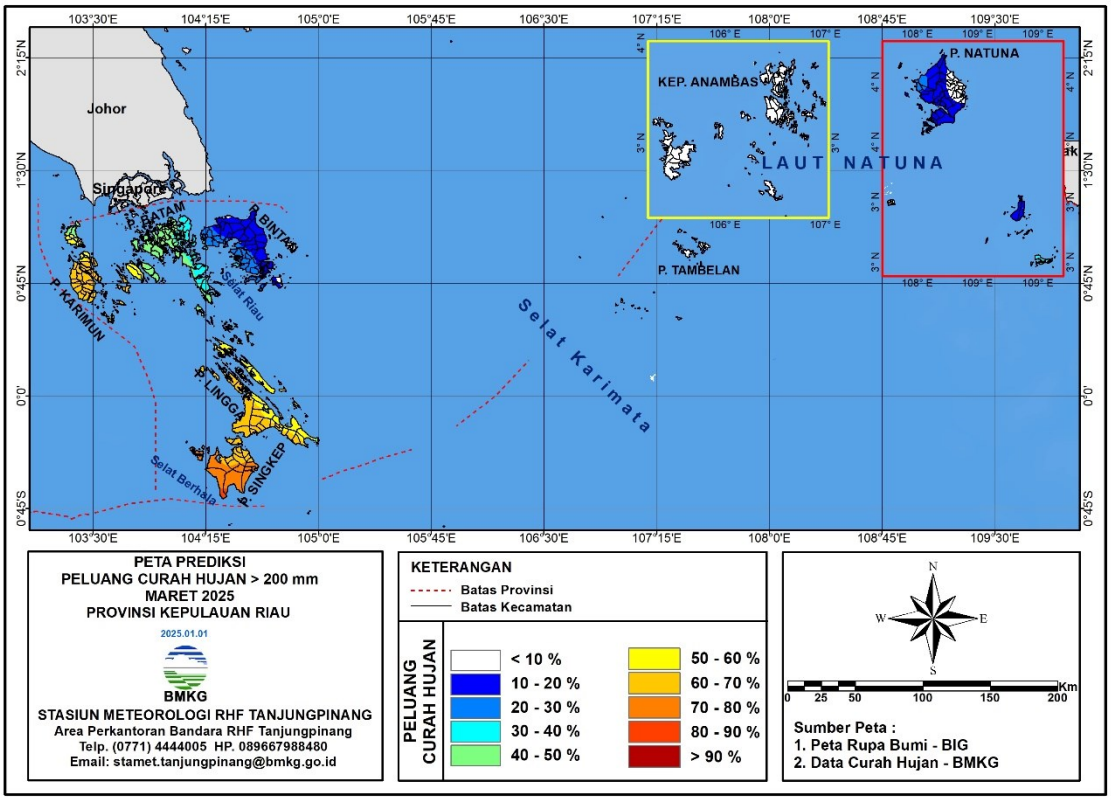

(c)

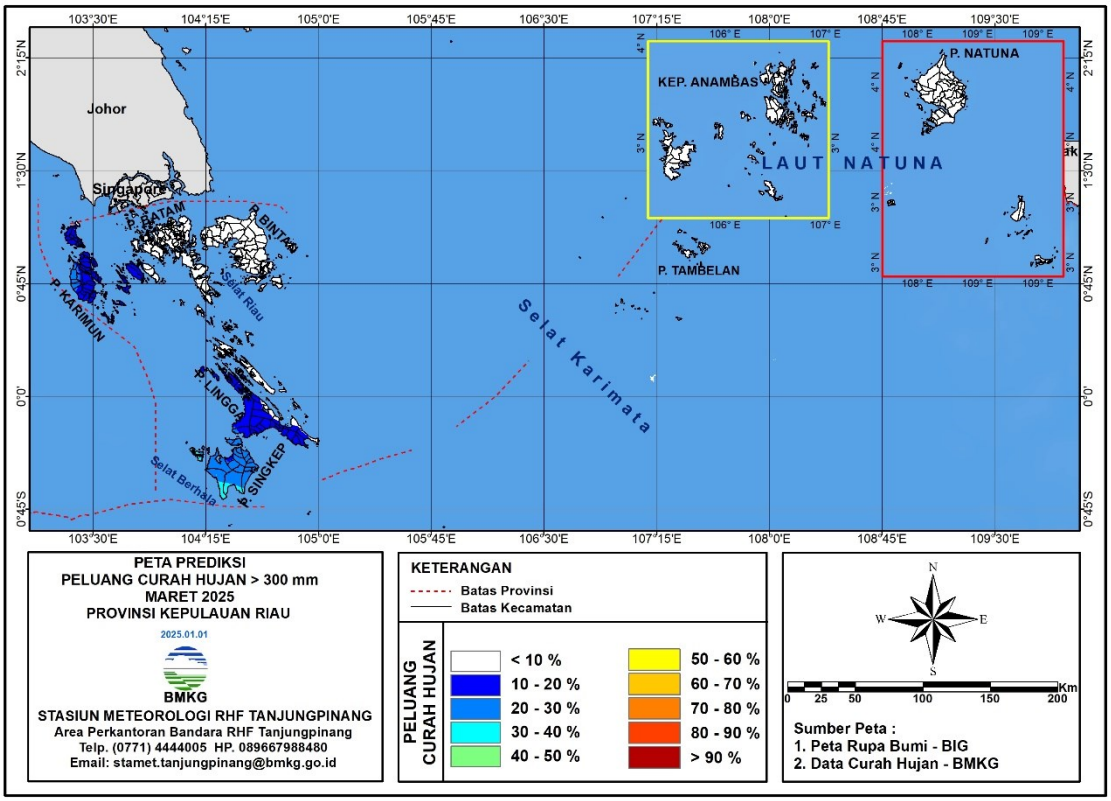

(d)

Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2025:
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025

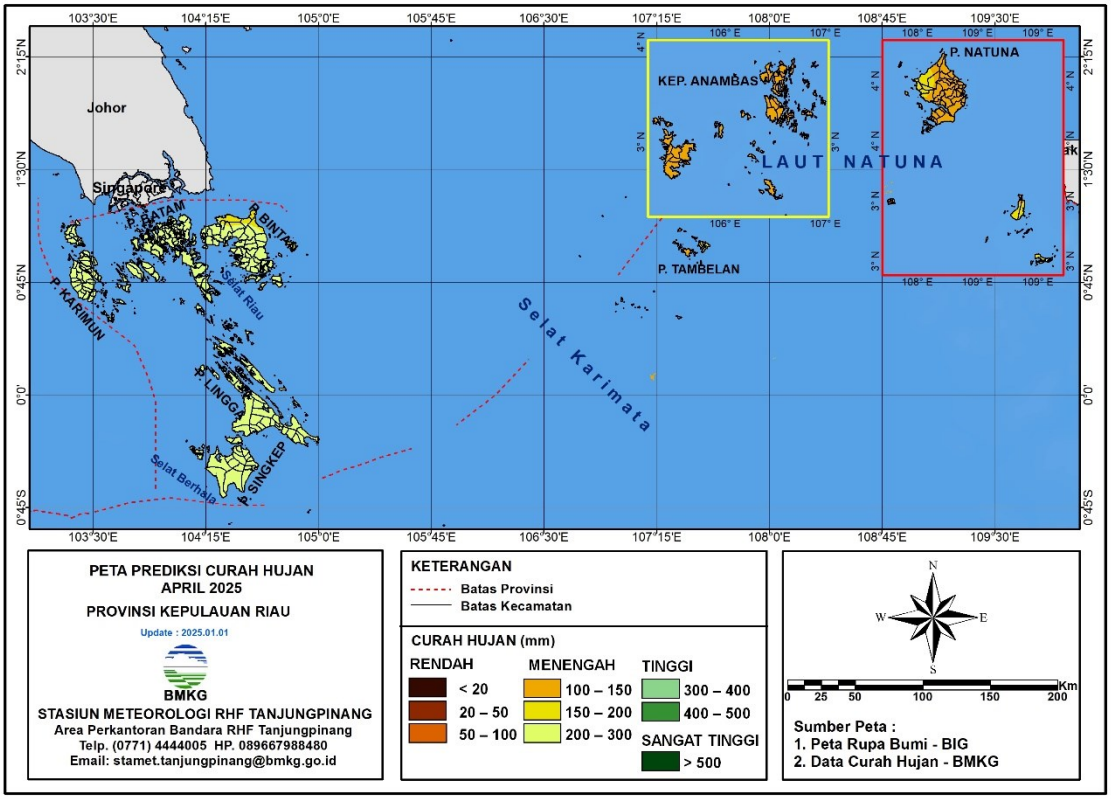

Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong dan Gunung Kijang
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, sebagian; Subi, Bunguran Utara dan Bunguran Barat
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun
	Batam	Seluruh Wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan sebagian besar wilayah Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025

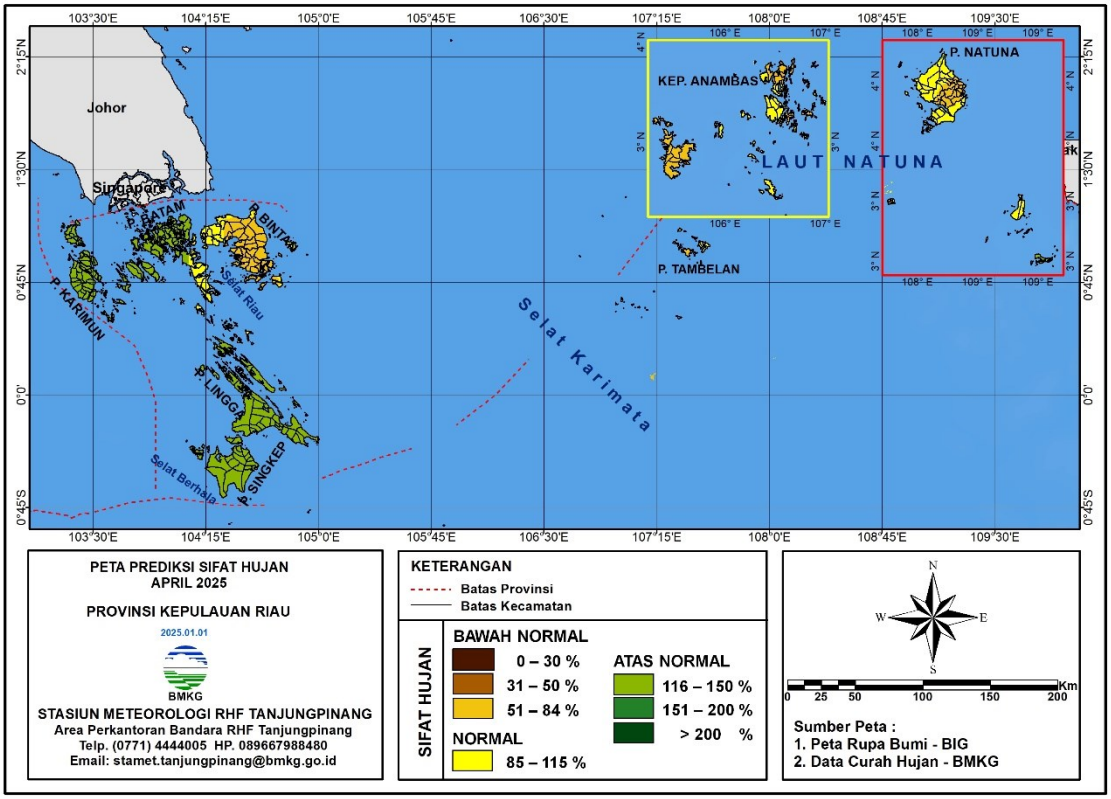

Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Batam dan sebagian besar wilayah Kab. Bintan
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur,
	Natuna	Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Batubi
85 – 115	Batam	Sebagian besar Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Koala Lobam, Bintan Utara, sebagian Teluk Sebong dan Bintan Pesisir
	Natuna	Subi, Suak Midai, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga
116 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun
	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga
	Natuna	Serasan dan Serasan Timur
151 – 200	-	-
> 200	-	-

I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2025

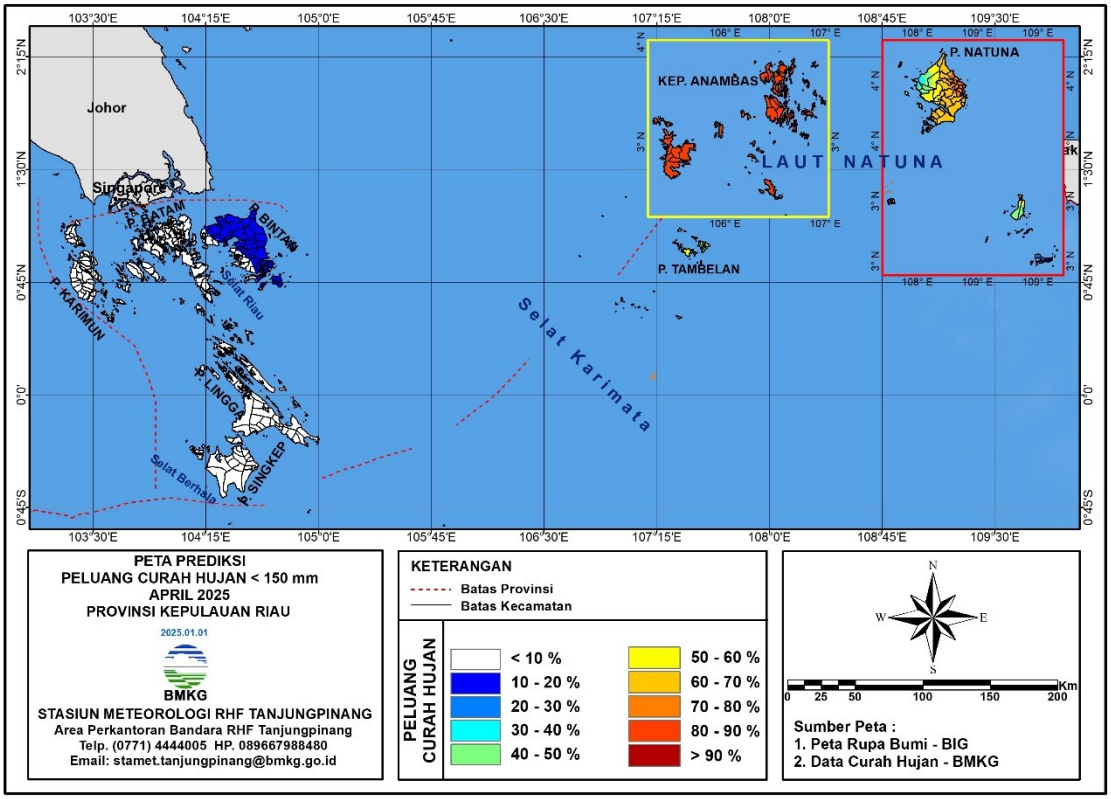

(a)

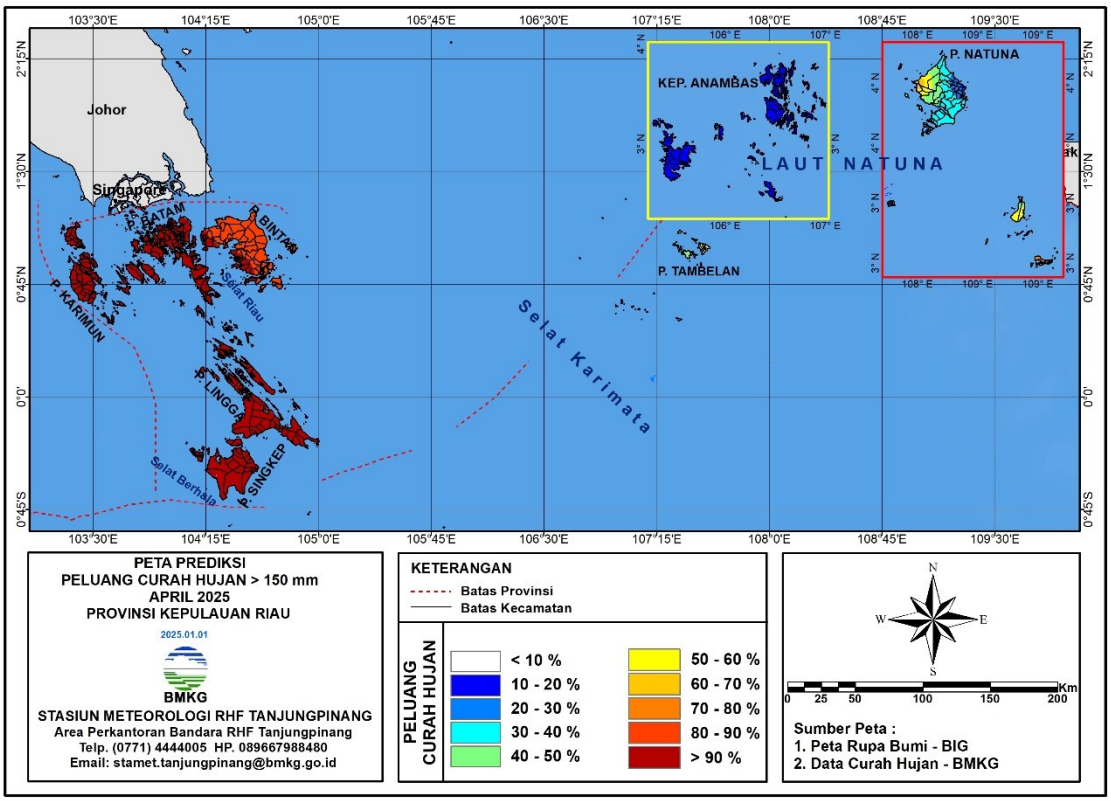

(b)

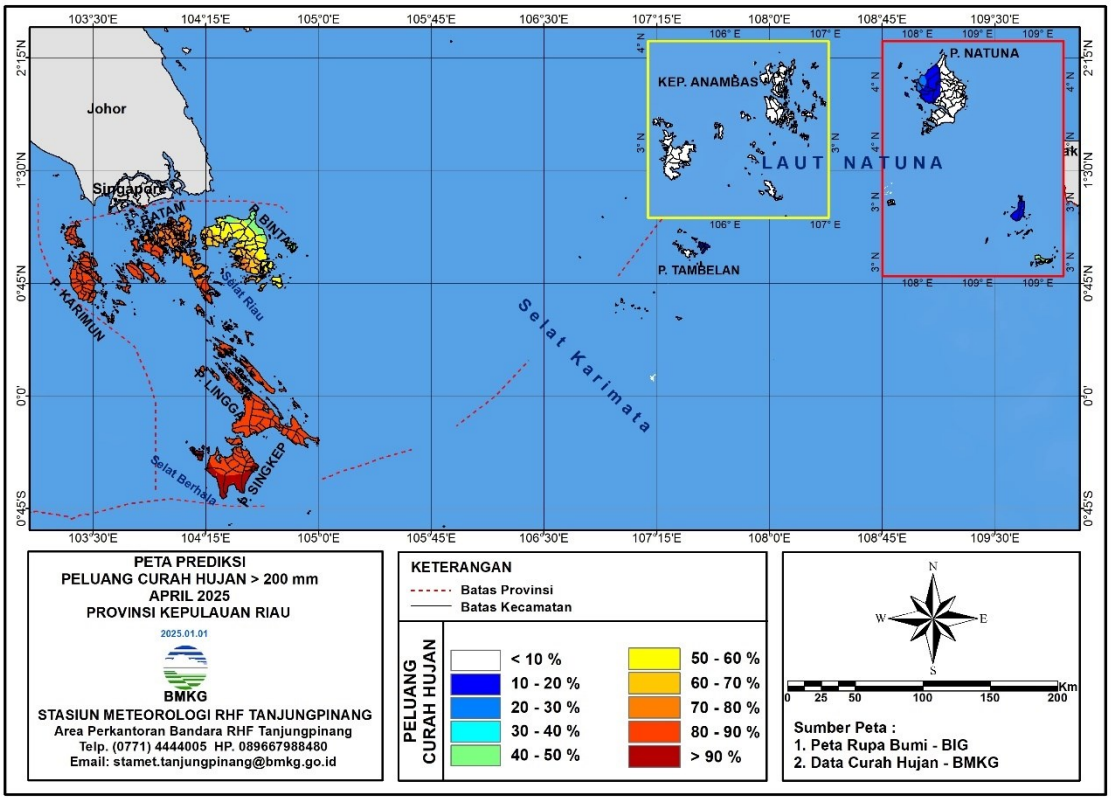

(c)

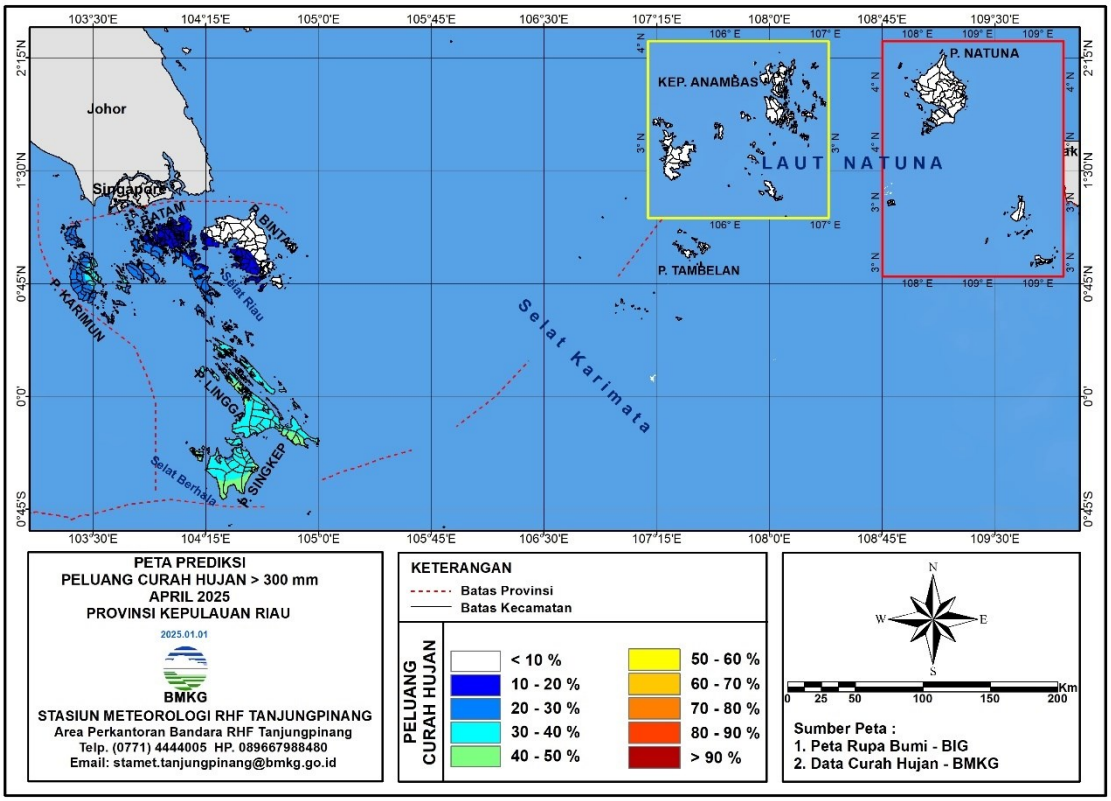

(d)

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2025: (a) <150 mm; (b) >200 mm; (c) > 300 mm; (d) > 400 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Oktober - Desember 2024

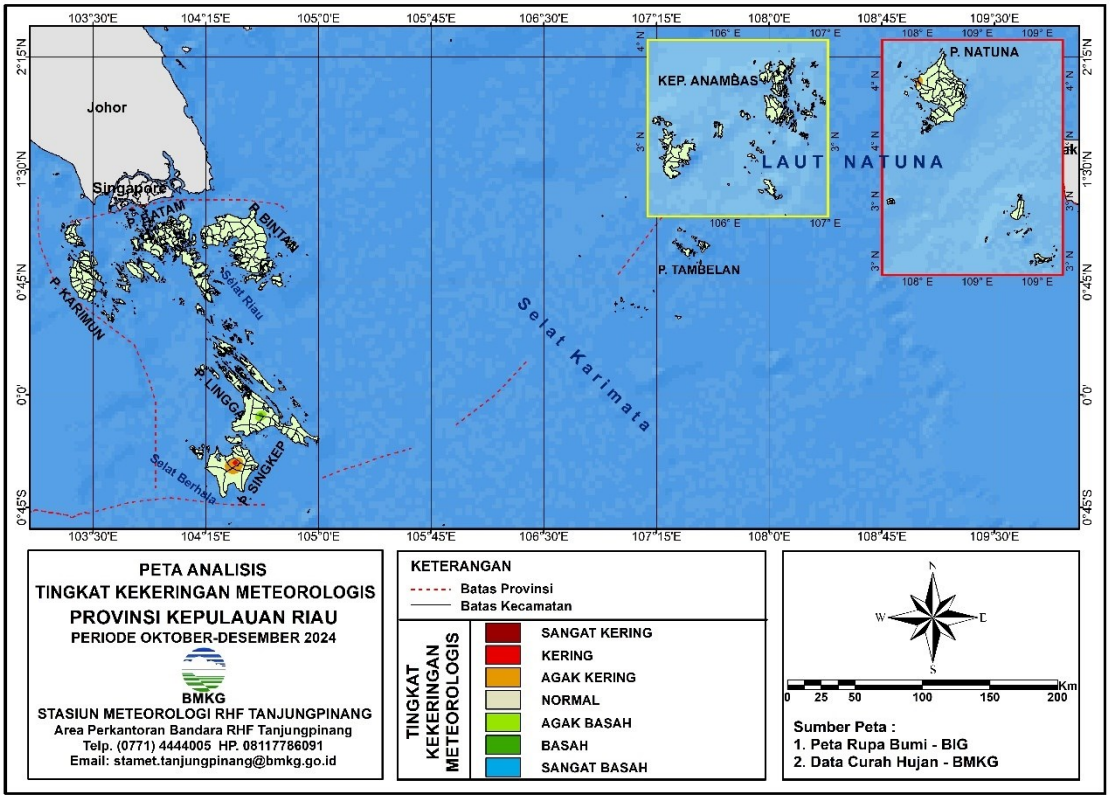

Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Oktober - Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Oktober - Desember 2024

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Selatan
Agak Kering	Lingga	Sebagian Kecil Singkep Barat dan Singkep Selatan
Normal	Karimun	Selumuruh wilayah Kab. Karimun
	Batam	Selumuruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Selumuruh wilayah Kab. Bintan dan Kota Tanjungpinnag
	Lingga	Sebagian besar Kab. Lingga
	Anambas	Selumuruh wilayah Kab. Anambas
	Natuna	Selumuruh wilayah Kab. Natuna
Agak Basah	Lingga	Sebagian kecil Lingga dan Lingga Utara
Basah	Lingga	Sebagian kecil Lingga Utara
Sangat Basah	-	-

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari - April 2025

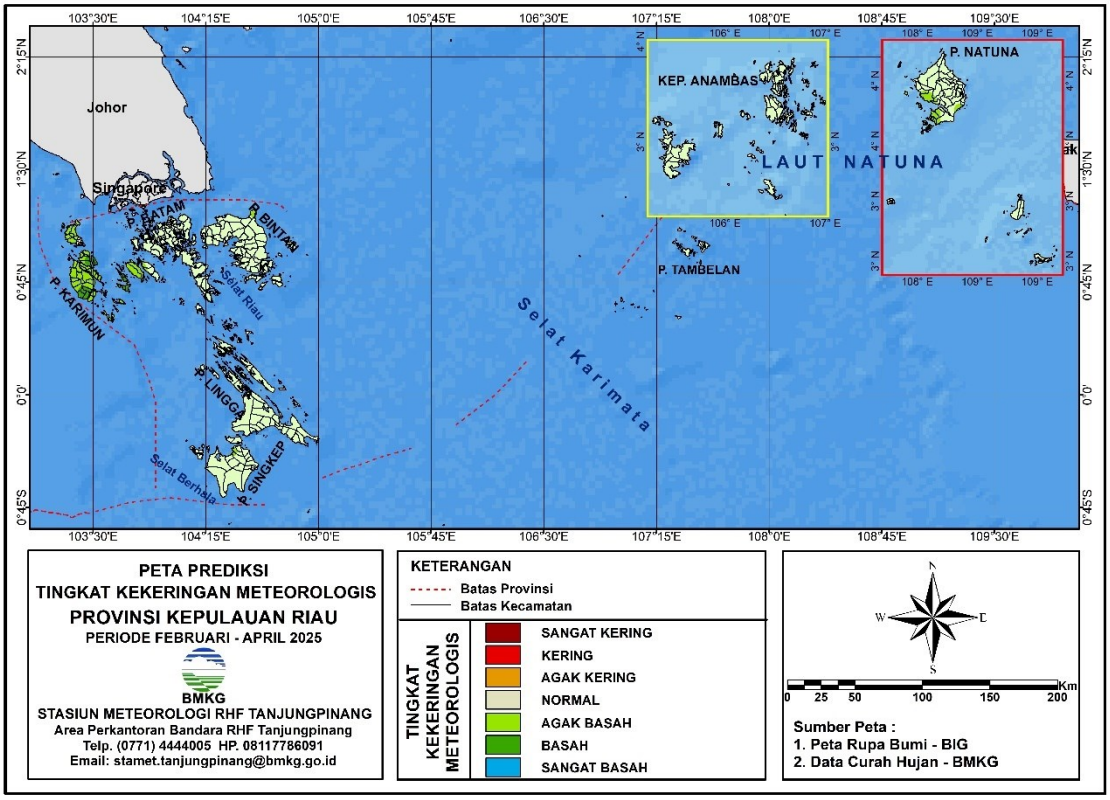

Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Februari - April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari - April 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	-	-
Normal	Karimun	Sebagian Karimun dan Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas
Agak Basah	Karimun	Sebagian besar wilayah Kab. Karimun
Basah	Karimun	Kundur, sebagian Buru dan Moro
Sangat Basah	-	

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah

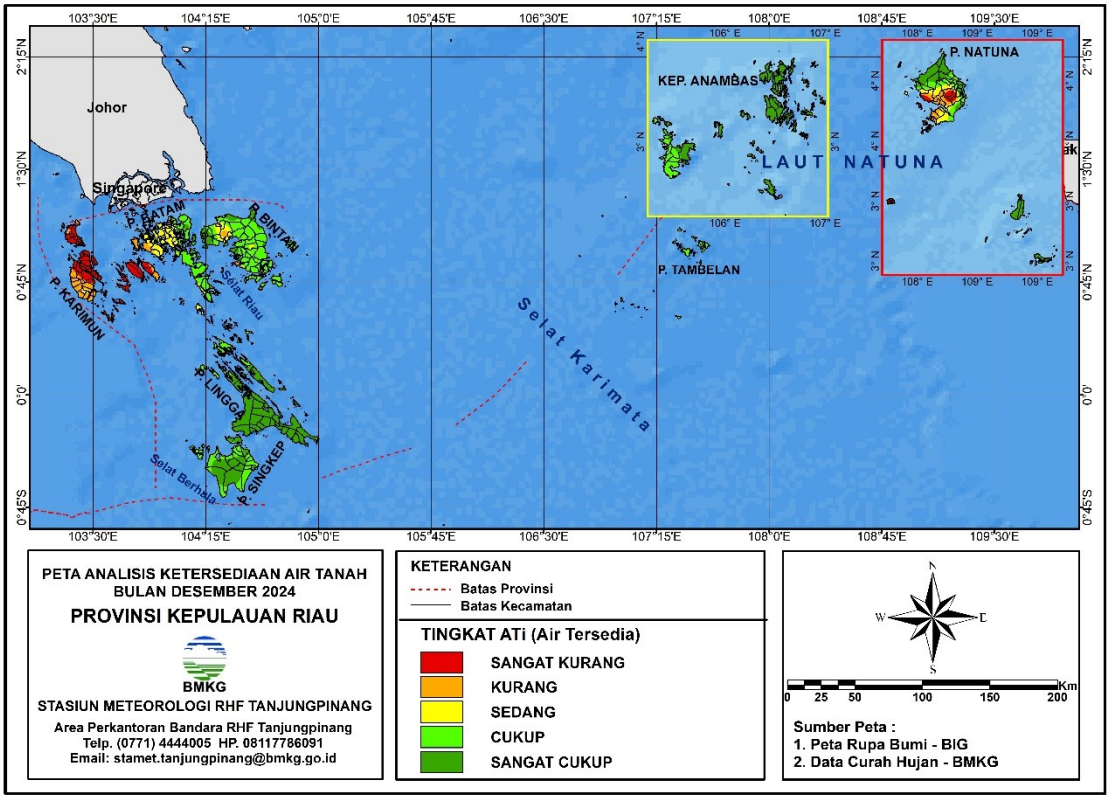

Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Desember 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Desember 2024

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	-	-
Kurang	Batam	Sebagian Belakang Padang
Sedang	Batam	Lubuk Baja, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, sebagian; Batu Ampar, Bengkong, Sei Beduk, dan Bulang
Cukup	Batam	Batam Kota, Nongsa, Galang, sebagian; Batu Ampar, Bengkong, Sei Beduk, dan Bulang
	Anambas	Jemaja dan sebagian Jemaja Timur
Sangat Cukup	Batam	Sebagian kecil Nongsa
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kab. Anambas kecuali Jemaja

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL RUKYAT RAJAB 1446 H DI KANTOR STASIUN METEOROLOGI KELAS III RAJA HAJI FISABILILLAH, TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

   Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Rajab 1446 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

   Maksud dilakukannya pengamatan Hilal awal bulan Rajab 1446 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementrian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

   Pelaksanaan pengamatan Hilal awal bulan Rajab 1446 H dilaksanakan di *rooftop* Kantor Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

   Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

   a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
   b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
   c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: T/GF.01.01/010/KTNJ/XII/2024.

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Awal Bulan Rajab 1446 H tanggal 31 Desember 2024 di *rooftop* Kantor Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah tidak berhasil merekam citra Hilal akibat keadaan ufuk yang berawan tebal.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Awal Bulan Jumadil Akhir 1446 H tidak berhasil merekam citra Hilal diakrenakan keadaan ufuk yang tidak mendukung.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Awal Bulan Rajab 1446 H telah dilaksanakan dengan baik.

Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

ARTIKEL BULANAN

SANGKAR METEO

Dalam melakukan **Pengamatan Cuaca**, digunakan alat-alat meteorologi / klimatologi. Taman Alat berisi beberapa alat untuk mengamati unsur cuaca di tempat tersebut. Beberapa peralatan di Taman Alat diletakkan yang namanya Sangkar Meteo.

Gambar 28. Sangkar Meteo Stasiun Meteorologi Tanjungpinang

Sangkar Meteo ini memiliki bentuk dan ketentuan yang sudah di tetapkan agar dapat menghasilkan data yang valid. Seperti *berventilasi, Double Jalusi* guna untuk mengalirkan udara masuk – keluar. Dicat putih agar memantulkan cahaya. Memiliki ketinggi 1.2 Meter dari permukaan tanah. Fungsinya untuk meletakkan peralatan **PSYCHROMETER STANDAR** yang terdiri dari 4 buah Thermometer yaitu:

1. Thermometer Bola Kering (BK)
2. Thermometer Bola Basah (BB)
3. Thermometer Maximum
4. Thermometer Minimum

Thermometer Bola Kering (BK)

Alat pengukur suhu udara, merupakan thermometer air raksa dalam bejana kaca untuk mengukur suhu udara aktual yang terjadi.

Thermometer Bola Basah (BB)

Alat pengukur suhu udara, dimana pada thermometer bola basah adalah thermometer yang pada bola air raksa (sensor) dibungkus dengan kain basah agar suhu yang terukur adalah suhu saturasi titik jenuh yaitu suhu yang di perlukan agar uap air di udura dapat berkondensasi.

Thermometer Maximum

Termasuk salah satu alat pengukur suhu udara dengan suatu keunikan pada alat ini, air raksa memuai jika suhu udara meningkat, tapi jika suhu turun air raksa di sebelah kanan sekat tetap, sehingga yang tercatat adalah suhu tertinggi pada hari itu.

Thermometer Minimum

Alat pengukur suhu udara yang menggunkan sensor alkohol dimana index akan terdorong ke bawah bila suhu turun dan akan tetap bila suhu naik, sehingga pada alat ini yang tercatat merupakan suhu terendah dalam satu hari.

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	:	Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	:	Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	:	Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m^2.
Dasarian	:	Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: - Dasarian I : Tanggal 1 – 10 - Dasarian II : Tanggal 11 – 20 - Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
Dipole Mode	:	Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
El Nino	:	Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena *El Nino* berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, *El Nino* tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
Gelombang Rossby	:	Gelombang atmosfer yang terjadi akibat rotasi bumi dan gaya Coriolis. Gelombang ini bergerak dari barat ke timur dengan pola yang dipengaruhi oleh gradien suhu dan tekanan. Memengaruhi pola cuaca, seperti pembentukan badai dan sirkulasi udara besar.
Gelombang Kelvin	:	Gelombang atmosfer yang terjadi karena interaksi antara tekanan, kecepatan angin, dan gravitasi. Gelombang ini memengaruhi pola konveksi dan hujan, terutama di wilayah tropis.
Hotspot	:	Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.

Iklim	:	Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	:	Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
La Nina	:	Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena *La Nina* secara umum, menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
Madden Jullian Oscillation (MJO)	:	Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	:	Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	:	Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	:	Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
Sea Surface Temperature (SST)	:	Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.

Shear Line	:	Garis yang menandai wilayah perbedaan angin yang signifikan di atmosfer. Diidentifikasi sebagai wilayah konvergensi angin yang memicu peningkatan aktivitas cuaca seperti hujan atau badai.
Sifat Hujan	:	Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 % - Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya < 85 %
Sirkulasi Monsun Asia	:	Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	:	Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
Standardized Precipitation Index (SPI)	:	Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi *gamma*. Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: a. Tingkat Kekeringan: 1) Sangat Kering: Jika nilai SPI ≤ -2,00 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49

b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99

c. Tingkat Kebasahan:

1) Sangat Basah : Jika nilai SPI ≥ 2,00

2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99

3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49

Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT) : Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut:

a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)

b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)

c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.

Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.

Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.

Windrose : Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.

Zona Musim (ZOM) : Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST)
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.

STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG
Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah
Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah
Tanjung Pinang, Kepulauan Riau
stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id
0771-4444005
@bmkgtanjungpinang
08117786091